

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL WALI KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI
DI MI DARUL HUDA NGAGLIK SLEMAN**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:
A.M.S Nurhidayah
NIM:09480082

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : A.M.S Nurhidayah

NIM : 09480082

Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL WALI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI MI DARUL HUDA NGAGLIK SLEMAN**

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M. Ag
NIP.19620407 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.M.S Nurhidayah

NIM : 09480082

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di MI Darul Huda Ngaglik Sleman” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyatakan

The image shows a 6000 Rupiah stamp from the Directorate General of Taxation (DJP). The stamp includes the text 'METERAI TEMPEL', 'PAJAK MENYERANG BANGSA', 'TGL. 20', the number '4A44BABF286032506', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A signature is written over the stamp, and the name 'A.M.S Nurhidayah' is printed below it.

NIM:09480082



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0181 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL WALI KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI
DI MI DARUL HUDA NGAGLIK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A.M.S Nurhidayah

NIM : 09480082

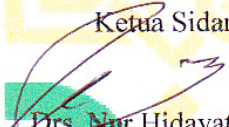
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 10 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A

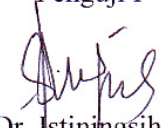
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

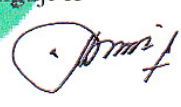
Ketua Sidang


Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP.19620407 199403 1 002

Penguji I

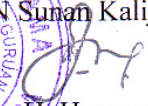

Dr. Istinjingsih, M.Pd
NIP.19660130 199303 2 002

Penguji II


Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP.19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 24 JUN 2013.....

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.M.S Nurhidayah
NIM : 09480082
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 08 September 1991
Jurusan/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/VIII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi di mana saya menempuh program S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyatakan


A.M.S Nurhidayah

NIM:09480082

MOTTO

Alquran Surat Al Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”¹

¹Al-‘aliyy Alquran dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 56

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT,

Karya ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

A.M.S NURHIDAYAH. 2013. Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal wali kelas yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar muncul dalam diri siswa dan dapat meningkatkan kegairahan serta mengembangkan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, wali kelas VI mempunyai hubungan kedekatan dan keakraban dengan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi siswa kelas VI, mendeskripsikan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

Penelitian ini berjenis penelitian kombinasi (*mixed methods*), dengan subjek penelitian wali kelas VI, siswa kelas VI yang berjumlah 22 siswa, kepala madrasah, dan Karyawan Tata Usaha. Teknik pengumpulan data dengan skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, analisis frekuensi, analisis deskriptif, analisis korelasi Pearson, analisis regresi linear sederhana, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data dengan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar didapat nilai r hitung sebesar 0,886 yang termasuk kategori sangat kuat. Komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa, dimana komunikasi interpersonal wali kelas yang menerapkan keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan mampu meningkatkan kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa kelas VI untuk belajar. Faktor pendukung komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas yang berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa, siswa dapat merespon apa yang disampaikan wali kelas dan pesan yang disampaikan dengan metode cerita dan tanya jawab. Faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas terkadang kesulitan mengelola kelas jika siswa ramai, ada siswa yang pemalu dan tidak bertanya kepada wali kelas jika belum paham, dan wali kelas kesulitan menggunakan media pembelajaran yang berakibat sulit memanfaatkan waktu dengan baik dan pengelolaan kelas.

Kata Kunci: *Komunikasi, Interpersonal, Wali Kelas, Motivasi, Belajar, Siswa*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang tak henti-hentinya mencurahkan nikmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman” guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S1 Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam juga tercurah bagi junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi teladan dan selalu peneliti nanti-nantikan syafaatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan kepada peneliti.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI dan Eva Latipah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memotivasi, menginspirasi, dan

menyemangati serta memberikan pelayanan terhadap proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi peneliti.

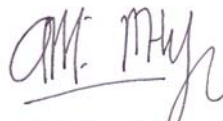
3. Drs. Nur Hidayat, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama peneliti menempuh studi terutama dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengajarkan nilai-nilai ilmu pengetahuan.
5. Suharyanto, S.Pd. selaku Kepala MI Darul Huda dan Yusuf Khamdani, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah yang baru, Retnaningsih, A.Ma selaku Wali Kelas VI, beserta guru, karyawan, dan siswa kelas VI MI Darul Huda yang telah memberikan izin dan ikut berpartisipasi dalam penelitian yang peneliti lakukan.
6. Aliyadi, ayahanda tercinta, Zumtikah, ibunda tercinta, Ibnu Mikhail dan Latifa Ramadani, kedua adik peneliti yang lucu serta seluruh keluarga besar yang telah mengisi hari-hari peneliti penuh warna, memberikan doa, kasih sayang, ketulusan, kekuatan, kebahagiaan, dan dukungan moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan dan kemuliaan bagi mereka.
7. Adhi Afwan Mubarak, S.Pd. yang telah mengajarkan kesabaran menjalankan suatu hal terutama skripsi ini, memotivasi untuk selalu *action* dan *fighting*, menginspirasi untuk tersenyum, tenang, dan fokus.
8. H. Lahimi, S.Ag. dan Hj. Siti Wagiyah beserta seluruh keluarga atas perhatian, kasih sayang, kehangatan, dan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Semoga Allah SWT selalu mencurahkan nikmat dan kemuliaan bagi mereka.

9. 'Athirizqiani Mahbubah, sahabat yang telah menginspirasi dan mengingatkan akan *self motivation* dan kerja keras. Ahmad Imam Muafiq, sahabat yang selalu hadir dengan ketulusan dan kesabaran. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan dan mengabulkan doa-doa kalian.
10. Keluarga besar PGMI C 2009; Yani, Ani Ling, Vera, Nunu, Meila, Ana, Ani, Widha, Lili, Siti, Rina, Liana, Naro, Pak Eko, dan lain-lain. Terima kasih untuk keceriaan dalam setiap kebersamaan kita.
11. Teman-teman kos; Siti Kamila, M.I.P., Mela Rosanti, S.Pd dan Winandari, S.I.P. terima kasih untuk semua ilmu, bimbingan, dan kebersamaannya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan demi menuju pada kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Mei 2013
Peneliti



A.M.S Nurhidayah
NIM:09480082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Penelitian yang Relevan	9
F. Kajian Teori	12
1. Komunikasi Interpersonal	12
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12

b.	Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	14
c.	Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	15
d.	Komunikasi Verbal dan Nonverbal	17
e.	Keberhasilan Komunikasi Interpersonal	21
f.	Model-Model Komunikasi Interpersonal	24
g.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi	27
2.	Motivasi Belajar	29
a.	Pengertian Motivasi Belajar	29
b.	Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik	30
c.	Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik	31
d.	Fungsi Motivasi Belajar	32
e.	Ciri-Ciri Siswa yang Termotivasi	33
G.	Hipotesis Penelitian	34
H.	Metode Penelitian	35
1.	Pengertian Metode Kombinasi	35
2.	Variabel Penelitian	36
3.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
4.	Subjek Penelitian	38
5.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	38
6.	Uji Validitas dan Reliabilitas	44
7.	Teknik Analisis Data	45
8.	Keabsahan Data	48
I.	Sistematika Pembahasan	50

BAB II GAMBARAN UMUM MI DARUL HUDA	51
A. Identitas MI Darul Huda Ngaglik Sleman	51
B. Letak Geografis	52
C. Sejarah Singkat	53
D. Visi dan Misi	53
E. Struktur Organisasi	54
F. Keadaan Guru dan Karyawan	57
G. Keadaan Siswa	58
H. Keadaan Sarana Prasarana	61
I. Kurikulum	64
J. Pengembangan Diri	67
K. Prestasi yang Diraih	71
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar .	72
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas	76
3. Uji Normalitas	77
4. Uji Linearitas	78
5. Analisis Frekuensi	79
6. Analisis Deskriptif	84
7. Analisis Korelasi Pearson	85
8. Analisis Regresi Linear Sederhana	87

B. Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda	88
1. Keberhasilan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas VI	89
2. Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI	106
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Wali Kelas VI	115
1. Faktor Pendukung	115
2. Faktor Penghambat	118
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Rancangan Skala Komunikasi Interpersonal	39
Tabel 1.2	: Kategori Hasil Skala Komunikasi Interpersonal	40
Tabel 1.3	: Rancangan Skala Motivasi Belajar	40
Tabel 1.4	: Kategori Hasil Skala Motivasi Belajar	41
Tabel 1.5	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	46
Tabel 2.1	: Data Guru dan Karyawan	56
Tabel 2.2	: Data Guru yang Mengajar Kelas VI	57
Tabel 2.3	: Data Siswa Tahun Ajaran 2012/2013	58
Tabel 2.4	: Data Siswa Kelas VI Tahun Ajaran 2012/2013	58
Tabel 2.5	: Data Sarana Prasarana	62
Tabel 2.6	: Data Mata Pelajaran di MI Darul Huda	64
Tabel 2.7	: Jadwal Pelajaran Kelas VI	65
Tabel 2.8	: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	66
Tabel 3.1	: Validitas Skala Komunikasi Interpersonal.....	73
Tabel 3.2	: Validitas Skala Motivasi Belajar	75
Tabel 3.3	: <i>Reliability Statistic</i> Skala Komunikasi Interpersonal	76
Tabel 3.4	: <i>Reliability Statistic</i> Skala Motivasi Belajar	77
Tabel 3.5	: <i>Test of Normality</i>	78
Tabel 3.6	: <i>ANOVA Table</i>	79
Tabel 3.7	: <i>Frequency Table</i> Skala Komunikasi Interpersonal.....	80
Tabel 3.8	: Kategori Hasil Skala Komunikasi Interpersonal.....	81
Tabel 3.9	: <i>Frequency Table</i> Skala Motivasi Belajar.....	82

Tabel 3.10 : Kategori Hasil Skala Motivasi Belajar	83
Tabel 3.11 : <i>Descriptive Statistic</i>	84
Tabel 3.12 : <i>Correlations</i>	85
Tabel 3.13 : Interpretasi Koefisien Korelasi	86
Tabel 3.14 : <i>Model Summary</i>	87
Tabel 3.15 : <i>Coefficients^a</i>	87
Tabel 3.16 : Skor Indikator Keterbukaan.....	90
Tabel 3.17 : Skor Indikator Empati.....	93
Tabel 3.18 : Skor Indikator Dukungan.....	96
Tabel 3.19 : Skor Indikator Perasaan Positif.....	98
Tabel 3.20 : Skor Indikator Kesetaraan	101
Tabel 3.21 : Skor Indikator Kebutuhan.....	107
Tabel 3.22 : Skor Indikator Dorongan	109
Tabel 3.23 : Skor Indikator Tujuan	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Hubungan Variabel Bebas –Variabel Terikat	36
Gambar 2.1	: Status MI Darul Huda	51
Gambar 2.2	: MI Daru Huda	52
Gambar 2.3	: Struktur Organisasi.....	56
Gambar 2.4	: Ruang Kepala Madrasah	61
Gambar 2.5	: Ruang Tamu	61
Gambar 2.6	: Ruang Guru	61
Gambar 2.7	: Ruang TU	61
Gambar 2.8	: Ruang UKS	61
Gambar 2.9	: Ruang Kelas VI	61
Gambar 2.10	: Musholla	61
Gambar 2.11	: <i>Tahfidzil Qur'an</i>	69
Gambar 2.12	: Salat Dhuha	69
Gambar 2.13	: Zikir.....	69
Gambar 3.1	: Komunikasi Interpersonal Wali Kelas	81
Gambar 3.2	: Motivasi Siswa Kelas VI.....	83
Gambar 3.3	: Wawancara dengan Wali kelas VI.....	89
Gambar 3.4	: Wali Kelas Memberikan Pertanyaan	98
Gambar 3.5	: Wali Kelas Memberikan Acungan Jempol	98
Gambar 3.6	: Siswa Tertarik dengan Media Gambar.....	108
Gambar 3.7	: Siswa Mengangkat Tangan	110
Gambar 3.8	: Wawancara dengan Kepala MI Darul Huda	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Skala Komunikasi Interpersonal	126
Lampiran II	: Skala Motivasi Belajar	129
Lampiran III	: Perolehan Skor Skala Komunikasi Interpersonal	131
Lampiran IV	: Perolehan Skor Motivasi Belajar	132
Lampiran V	: Skor Skala Komunikasi Interpersonal yang Valid.....	133
Lampiran VI	: Skor Skala Motivasi Belajar yang Valid	134
Lampiran VII	: Hasil Konversi Skor Skala Komunikasi Interpersonal ...	135
Lampiran VIII	: Hasil Konversi Skor Skala Motivasi Belajar	136
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara Wali Kelas	137
Lampiran X	: Pedoman Wawancara Siswa	138
Lampiran XI	: Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	139
Lampiran XII	: Pedoman Observasi dan Pedoman Dokumentasi	140
Lampiran XIII	: Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI	141
Lampiran XIV	: Hasil Wawancara dengan 6 Siswa Kelas VI.....	146
Lampiran XV	: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah	148
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan 1	150
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan 2	151
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan 3	152
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan 4	153
Lampiran XX	: Catatan Lapangan 5	154
Lampiran XXI	: Catatan Lapangan 6	155
Lampiran XXII	: Catatan Lapangan 7	158

Lampiran XXIII : Catatan Lapangan 8	161
Lampiran XXIV : Catatan Lapangan 9	162
Lampiran XXV : Surat-Surat	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak pada pergeseran gaya hidup manusia termasuk anak-anak usia SD/MI. Berbagai macam *gadget* yang dimiliki anak-anak membawa dampak negatif, salah satunya yaitu membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game* atau menggunakan jejaring sosial dibandingkan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Meskipun tidak dipungkiri bahwa ada juga dampak positif dari hal di atas, salah satunya yaitu anak-anak dapat menjalin hubungan dengan teman dari luar lingkungan tempat tinggalnya, misalnya berlainan kota bahkan negara. Mereka dapat saling bertukar informasi dan mengenal satu sama lain dengan komunikasi interpersonal melalui media.

Sehubungan dengan hal di atas, perlu adanya pendidikan bagi anak-anak bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar seharusnya menjadi kebutuhan. Keadaan ini harus dibangun dalam diri anak-anak agar mereka dapat menyeimbangkan antara bersosialisasi di dunia nyata (dengan masyarakat sekitar) juga bersosialisasi di dunia maya (dengan media). Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal perlu dibangun dalam

diri anak-anak, salah satunya dengan memberikan contoh komunikasi interpersonal melalui pendidikan di sekolah/madrasah.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Pendidikan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih bermartabat dan bermanfaat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sesuai dengan hal di atas, perlu diwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) Memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³ Oleh karena itu, untuk mewujudkan kewajiban

²Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I

³Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 Ayat 2

tersebut, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru atau wali kelas harus memperhatikan kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif.

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal tingkat pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, biasanya difasilitasi oleh guru kelas dan sebagian guru mata pelajaran. Guru kelas ini sekaligus menjabat sebagai wali kelas. Wali Kelas memiliki tugas pembimbingan dalam bidang akademik dan non-akademik yang sifatnya lebih personal dan bertujuan meningkatkan kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelas. Salah satu cara pembimbingan tersebut yaitu melalui kemampuan komunikasi interpersonal wali kelas untuk memotivasi siswa.

Kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif dengan siswa merupakan aspek penting yang harus dimiliki wali kelas. Menurut Suranto, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (dengan bantuan media).⁴ Berkaitan dengan pembelajaran, kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan guru atau wali kelas di madrasah; wali kelas sebagai komunikator dalam pengiriman/pemindahan pesan (*transmitting*) secara verbal maupun non

⁴Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 13

verbal dan penerimaan pesan (*receiving*) disertai adanya *feedback* oleh siswa sebagai komunikasi.

Kemampuan komunikasi interpersonal ini perlu dimiliki oleh wali kelas karena dapat segera diketahui respon yang diberikan siswa. Apakah respon yang diberikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung bersifat positif, netral atau negatif. Selanjutnya, wali kelas dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka menindaklanjuti respon yang diberikan siswa, tentunya respon yang diperoleh merupakan respon yang beragam dari berbagai karakter siswa di kelas tersebut. Misalnya ada yang merespon dengan langsung mengajukan pertanyaan kepada wali kelas, ada siswa yang merespon dengan senyuman, anggukan kepala, maupun kernyitan dahi. Oleh karena respon yang diberikan siswa merupakan respon yang beragam, maka tindakan yang harus dilakukan wali kelas pun harus bervariasi sesuai dengan respon masing-masing siswa.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki wali kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya memerlukan motivasi agar kegiatan belajar mengajar menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di sini, wali kelas berperan sebagai motivator dimana peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Adapun Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵

Motivasi belajar merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa. Dengan motivasi belajar, siswa menjadi tergerak melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki motivasi intrinsik. Namun, bagi siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, maka peran wali kelas dalam memberikan motivasi ekstrinsik sangatlah dibutuhkan. Salah satu cara yang dapat diterapkan wali kelas dalam rangka memotivasi siswa secara ekstrinsik yaitu dengan komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara wali kelas dengan siswa, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian seorang wali kelas mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya.

Wali kelas yang menempatkan diri sebagai seorang sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Kedekatan dan rasa nyaman ini

⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

sungguh penting kaitannya dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasakan hubungan dengan wali kelasnya dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar di madrasah itu adalah yang menyenangkan. Apabila siswa telah merasakan kesenangan dalam belajar, tentu ia akan bersemangat ketika berada di madrasah.

Wali kelas yang dapat memberikan kasih sayang, menjadi pendengar dan penengah ketika siswa menyampaikan pikiran/perasaannya, sikap empati wali kelas yang bersedia mendengarkan keluhan, kesah, usul, dan saran siswa, memberikan kesempatan untuk bebas berpikir dan berpendapat, akan berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Wali kelas yang selalu bersikap optimis terhadap kemampuan siswa dan yakin bahwa siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, membantu kesulitan siswa, memberikan pujian/penghargaan terhadap keberhasilan siswa, menjadikan siswa memiliki motivasi serta semangat untuk belajar. Di sinilah pentingnya peran kemampuan komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar. Peneliti memilih MI Darul Huda Ngaglik Sleman sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti melihat bahwa guru di MI Darul Huda ini ketika mengajar dapat membangun hubungan kedekatan dan keakraban dengan siswanya. Salah satu guru yang sangat dekat dengan siswa yaitu Retnaningsih, A.Ma yang merupakan wali kelas VI. Wali kelas VI ini dapat berkomunikasi dengan ramah, lucu, tetapi

juga tegas terhadap siswa. Oleh karena itu, Beliau dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, penuh keakraban, dan kedekatan dengan siswa. Bahkan kedekatan tersebut menjadikan siswa kelas VI memberikan perhatian lebih yang nampak ketika mereka memberikan kejutan ulang tahun untuk wali kelasnya di dalam ruang kelas VI.⁶ Dalam kesempatan tersebut, wali kelas VI memberikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik dan masuk ke sekolah menengah pertama (SMP/MTs) favorit.

Kemampuan komunikasi interpersonal wali kelas VI dan respon positif dari siswa kelas VI ini merupakan modal yang kuat dalam mewujudkan tujuan belajar terutama bagi siswa kelas VI yang akan menempuh ujian nasional. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman?
2. Bagaimanakah peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman?

⁶Hasil Observasi Pembelajaran IPA pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012 pukul 07.15-08.25 WIB di Ruang Kelas VI

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.
2. Untuk mendeskripsikan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah bagi ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi siapa saja yang peduli dengan dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut:

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman dan memberikan gambaran tentang kondisi dunia pendidikan yang nyata di Madrasah Ibtidaiyah yang nanti akan menjadi bidang garapan peneliti.
- b. Membantu guru atau wali kelas untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru atau wali kelas terhadap motivasi belajar siswa sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyempurnaan praktik komunikasi interpersonal guru atau wali kelas.
- c. Memberi masukan kepada sekolah/madrasah dan juga lembaga-lembaga yang bertugas dalam peningkatan kualitas guru atau wali kelas agar mengadakan pelatihan-pelatihan tentang komunikasi interpersonal dalam pembelajaran.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti mengkaji tiga hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, skripsi dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” oleh Ahmad Hasyim jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

dua variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dan variabel perilaku akhlak siswa.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang tingkat komunikasi interpersonal guru-siswa berada dalam kategori sedang/cukup, tingkat pembinaan akhlak siswa berada pada kategori sedang/cukup, dan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan tingkat pembinaan akhlak siswa di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta terdapat hubungan yang positif dan signifikan dalam kategori tinggi.⁷

Kedua, skripsi dengan judul “Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Qur’an Hadis guna Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs N Sleman Kota” oleh Astri Mandona jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang diterapkan dalam pembelajaran Qur’an Hadis yaitu dengan menggiatkan, memberi saran dan pengarahan, memberi keteladanan dan larangan, penerapan interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran Qur’an Hadis guna meningkatkan motivasi belajar tidak lepas dari pemahaman guru

⁷Ahmad Hasyim. 2002. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. hal. 82

terhadap siswa, tatap muka dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dan yang paling penting adalah komunikasi aktif antara guru dengan siswa terkait dengan materi pembelajaran, serta tingginya motivasi siswa dilihat dari antusias dan aktifnya siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis. Adapun bentuk motivasi yang diterapkan yaitu dengan memberi angka, pujian, kompetisi, *ego involvement*, mengetahui hasil, dan hukuman kepada siswa.⁸

Ketiga, skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Klamong ditinjau dari Pemberian *Reward* dan *Reinforcement*” oleh Mela Rosanti jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *reinforcement* dengan motivasi belajar Matematika siswa kelas III MI Ma'arif Klamong Kulon Progo dan semakin sering siswa diberi *reward* dan *reinforcement* maka akan semakin tinggi motivasi belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Klamong.⁹

Ketiga hasil penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan yang jelas tampak adalah pada variabel penelitian dan lokasi penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian yang akan peneliti

⁸Astri Mandona. 2012. Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis guna Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs N Sleman Kota. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. hal. ix

⁹Mela Rosanti. 2012. Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Klamong Ditinjau dari Pemberian *Reward* dan *Reinforcement*. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. hal. viii

lakukan adalah variabel komunikasi interpersonal wali kelas dan variabel motivasi belajar siswa kelas VI, sedangkan lokasi penelitiannya di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Penelitian ini akan mendeskripsikan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

F. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang artinya memberitahukan dan berasal dari bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.¹⁰

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹¹ Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling

¹⁰Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, hal. 2

¹¹Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar-individu di dalam kelompok kecil. Dalam pengertian ini tidak diberikan batasan mengenai kelompok kecil dalam jumlah yang ditentukan.

Selanjutnya, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal/komunikasi antarpribadi berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun nonverbal secara simultan dan spontan.¹²

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi verbal dan nonverbal antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui (*instant feedback*).

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 81

b. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal¹³

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal:

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- 2) *Encoding*, yaitu tindakan komunikator memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- 3) Pesan, merupakan hasil *encoding* berupa informasi, gagasan, ide, simbol, atau stimuli yang dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.
- 4) Saluran/Media, yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual.
- 5) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan, menganalisis, dan menafsirkan pesan tersebut sehingga memahami maknanya.
- 6) *Decoding*, merupakan proses memberi makna dari pesan yang diterima.
- 7) Umpan Balik, merupakan respon/tanggapan/reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapat pesan.

¹³Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 7-10

- 8) Gangguan, merupakan komponen yang mendistorsi (menyebabkan penyimpangan/kekeliruan) pesan. Gangguan dapat bersifat teknis maupun semantis.
 - 9) Konteks Komunikasi, konteks dimana komunikasi itu berlangsung yang meliputi konteks ruang, waktu, dan nilai.
- c. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan ciri-ciri komunikasi interpersonal:¹⁴

- 1) Arus pesan dua arah

Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat, komunikator dapat berubah peran sebagai penerima pesan maupun sebaliknya.

- 2) Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal yang terjalin biasanya berlangsung dalam suasana nonformal dan pendekatan pribadi.

- 3) Umpan balik segera

Karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Komunikan segera memberikan respon secara verbal berupa kata-kata atau nonverbal misalnya pandangan mata, raut muka, anggukan, dan sebagainya.

¹⁴Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, hal. 14-16

4) Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat

Jarak dekat yang dimaksud yaitu fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam satu lokasi) maupun psikologis (menunjukkan hubungan keintiman antar-individu).

5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat, sesuai tujuan komunikasi.

Sementara itu, Judy C. Pearson menyebutkan enam ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Artinya, proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain berangkat dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, artinya komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
- 3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, artinya keefektifan komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, tetapi juga ditentukan oleh kadar hubungan antar-individu.

- 4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi, apabila pihak-pihak yang berkomunikasi ini saling bertatap muka, maka komunikasi interpersonal lebih efektif.
 - 5) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan lainnya (interdependensi). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga saling ketergantungan emosional antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
 - 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang, artinya apa yang telah diucapkan tidak bisa dihapus atau diulang. Apabila terlanjur salah ucap, walau dapat meminta maaf dan diberi maaf tetapi, tidak berarti menghapus apa yang telah diucapkan.
- d. Komunikasi Verbal dan Nonverbal
- 1) Komunikasi Verbal

Menurut Stewart dan D'angelo, komunikasi verbal adalah komunikasi dengan cara menyampaikan kata/kata atau pesan secara lisan maupun tertulis.¹⁵ Komunikasi lisan ialah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan, sedangkan komunikasi

¹⁵Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, hal. 145

tertulis adalah komunikasi dengan penyampaian pesan secara tertulis.¹⁶

Komunikasi lisan dan tertulis sama-sama mempunyai keuntungan. Komunikasi lisan mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- a) Aspek kecepatan, artinya ketika kita melakukan komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera.
- b) Munculnya umpan balik segera, artinya penerima pesan dapat dengan segera memberikan tanggapan dari pesan yang diterima.
- c) Memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi, artinya pengirim pesan dapat melihat keadaan penerima pesan pada saat komunikasi berlangsung.

Sedangkan keuntungan dari komunikasi tertulis, sebagai berikut:

- a) Bersifat permanen, karena pesan-pesan disampaikan secara tertulis.
- b) Catatan-catatan tertulis mencegah terjadinya penyimpangan terhadap interpretasi gagasan-gagasan yang dikomunikasikan.

¹⁶Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, hal. 22

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal menurut Arni Muhammad yaitu pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan dengan simbol, bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata (menggerutu, menggertak, bersiul, dan sebagainya), kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan, perasaan dan sebagainya.¹⁷

Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan cara berikut ini:¹⁸

- a) Ekspresi wajah. Menurut Leathers, wajah dapat mengkomunikasikan ekspresi senang/tidak senang, berminat/tidak berminat, ada tidaknya pengertian, intensitas keterlibatan dalam situasi komunikasi, dan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri.
- b) Senyuman, dapat bermakna keramahan, sapaan, simpati, mengejek, tidak mempercayai, dan lain-lain.
- c) Pandangan mata, untuk mengekspresikan ragu-ragu, cemas, takut, iri, cemburu, terharu, marah, dan sebagainya.
- d) Gestural/Gerak sebagian anggota badan, misalnya memuji dengan mengacungkan ibu jari, meletakkan telunjuk di bibir himbauan untuk diam, melambaikan tangan untuk memanggil teman, mengganggukkan kepala menandakan

¹⁷Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, hal. 146

¹⁸*Ibid*, hal. 154-172

paham, menggaruk kepala ketika bingung, membelai kepala anak kecil tanda kasih sayang, menggigit bibir ketika cemas, memukul tembok ketika marah, dan lain-lain.

- e) Postural/Keseluruhan anggota badan, postur tubuh condong ke arah yang diajak berbicara menunjukkan kesukaan/penilaian positif, postur tubuh bergerak dinamis mengikuti irama pembicaraan menandakan adanya respon positif, dan sebagainya.
- f) Haptika/Sentuhan, misalnya untuk menjaga hubungan baik dengan menepuk pundak dan mengelus rambut, untuk menjaga hubungan sosial dengan berjabat tangan dan menyentuh lengan atas.
- g) Artifaktual/Penampilan fisik, misalnya dengan berpakaian rapi, memakai asesoris, parfum, sepatu bersih, rambut rapi ketika akan bertamu.
- h) Spasial/Jarak, menurut Hall, jarak 45 cm/kurang menandakan hubungan intim, jarak 45-120 cm menandakan hubungan pribadi, jarak 120-360 cm menandakan hubungan sosial, jarak lebih dari 360 cm menandakan hubungan publik/bersifat umum.
- i) Diam, mengisyaratkan serius, marah, frustrasi, tidak percaya dengan apa yang terjadi, dan lain-lain.

e. Keberhasilan Komunikasi Interpersonal

Untuk menciptakan keberhasilan komunikasi interpersonal, perlu dikembangkan sikap-sikap positif sebagai berikut:¹⁹

- 1) Membuka pintu komunikasi, misalnya dengan cara lambaian tangan, senyum yang tulus dan simpatik, mengucapkan kata sapaan, mengajak berjabat tangan, menanyakan keadaan, meminta maaf dan permisi, dan mengucapkan terima kasih.
- 2) Sopan dan ramah dalam berkomunikasi tidak hanya dalam berbicara, tetapi juga dalam berpenampilan.
- 3) Jangan sungkan meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Dengan begitu kita menaruh rasa hormat pada orang yang diajak berbicara, dan pada gilirannya kita akan dihormati pula.
- 4) Penuh perhatian, hal ini dapat diketahui dari seberapa jauh komunikator mengetahui karakteristik komunikan atau seberapa jauh wali kelas menghafal nama-nama siswa, apa yang disukai atau tidak, dan lain-lain.
- 5) Bertindak jujur dan adil. Hal ini akan mengantarkan komunikator pada keprofesionalan karena kejujuran merupakan prinsip profesional yang penting.

¹⁹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, hal. 23-24

Menurut Devito, lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi interpersonal yaitu:²⁰

- 1) 2TKeterbukaan (*openness*) merupakan sikap bisa menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain tersebut, sehingga ada ketersediaan membuka diri untuk mengungkapkan informasi. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. (a) Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. (b) Mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. (c) Menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggungjawab atasnya.
- 2) Empati (*empathy*) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari

²⁰Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, hal. 82-84

sudut pandang orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Seseorang dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, yaitu dengan memperlihatkan (a) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai (b) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik, serta (c) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

- 3) Dukungan (*supportiveness*) merupakan hubungan interpersonal yang efektif antara wali kelas dan siswa, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.
- 4) Perasaan positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama.
- 5) Kesetaraan (*equality*) berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan

bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.

f. Model-Model Komunikasi Interpersonal²¹

1) Model Linier (Komunikasi Satu Arah)

Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Dalam pembelajaran, pengirim yaitu wali kelas dan penerima yaitu siswa. Wali kelas hanya mengajar dengan metode ceramah. Ini berarti bahwa siswa tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang sedang dibicarakan. Siswa mengangguk, cemberut, tersenyum, tampak bosan atau tertarik, dan sebagainya.

Model linier juga keliru dengan mewakili komunikasi sebagai urutan tindakan dimana satu langkah (mendengarkan) mengikuti langkah sebelumnya (berbicara). Dalam interaksi yang sebenarnya, bagaimanapun, berbicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan atau mereka tumpang tindih. Setiap saat dalam proses komunikasi interpersonal, peserta

²¹Julia T. Wood, *Interpersonal Communicatio...*, (Australia: Wadsworth, 2010), hal. 16-18

secara bersamaan mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain.

2) Model Interaktif (Komunikasi Dua Arah)

Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pendengar memberikan umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Dalam pembelajaran, siswa memberikan umpan balik/tanggapan terhadap pesan yang disampaikan wali kelas. Jadi, wali kelas dan siswa memiliki peran yang sama, sebagai pemberi dan penerima reaksi.

Meskipun model interaktif merupakan perbaikan atas model linier, model interaktif ini masih menggambarkan komunikasi sebagai proses yang berurutan dimana satu orang adalah pengirim dan yang lain adalah penerima. Pada kenyataannya, semua orang yang terlibat dalam komunikasi mengirim dan menerima pesan.

Model Interaktif juga gagal untuk menangkap sifat dinamis dari komunikasi interpersonal bahwa cara berkomunikasi berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, guru dan siswa berkomunikasi dengan lebih mudah dan efektif setelah berminggu-minggu tidak bertemu karena libur sekolah.

3) Model Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)

Model transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang

terlibat dalam proses tersebut. Dalam model transaksional ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara wali kelas dengan siswa, tetapi juga interaksi dinamis antarsiswa. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa aktif.

Model transaksional juga menjelaskan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang mempengaruhi apa dan bagaimana orang berkomunikasi dan apa makna yang diciptakan. Sistem-sistem, atau konteks, termasuk sistem bersama dari kedua komunikator (sekolah, kota, tempat kerja, agama, kelompok sosial, atau budaya) dan sistem pribadi setiap orang (keluarga, asosiasi agama, teman-teman). Akhirnya, kita harus menekankan bahwa model transaksional tidak melabeli satu orang sebagai pengirim dan orang lain sebagai penerima.

Sebaliknya, kedua orang didefinisikan sebagai komunikator yang berpartisipasi sama dan sering bersamaan dalam proses komunikasi. Ini berarti bahwa pada saat tertentu dalam komunikasi, Anda dapat mengirim pesan (berbicara atau menganggukkan kepala), menerima pesan, atau melakukan keduanya pada saat yang sama (menafsirkan apa yang dikatakan seseorang ketika *nodding* untuk menunjukkan Anda tertarik).

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:²²

1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut:

- a) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
- b) Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.

²²Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, hal. 15-18

- c) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

2) Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- b) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).
- c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.

- d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan..
- e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- g) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (*microphone, telepon, power point*, dan lain sebagainya).
- h) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.²³ Menurut Mc Donal, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

²³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 320

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 148

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁶

b. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Idealnya, motivasi haruslah intrinsik karena akan memudahkan kemandirian pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Untuk memiliki motivasi intrinsik, siswa harus memiliki sasaran dan keinginan yang kuat untuk sukses. Contohnya, siswa belajar bukan karena mengharapkan pujian, hadiah, atau nilai yang bagus tetapi karena memang ia ingin mengetahui ilmu yang dipelajari tersebut.

Agar mendapatkan motivasi intrinsik, siswa perlu memenuhi hal-hal berikut:²⁸

- 1) Memahami apa yang dipelajari.
- 2) Menjadi siswa yang ingin tahu (*inquisitive*).

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

²⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320

²⁷Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 91

²⁸Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas...*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 22

- 3) Mampu melihat pembelajaran baru sebagai bagian dari gambar besar.
- 4) Menikmati tugas atau pengalaman pembelajaran.
- 5) Memiliki energi untuk belajar.

Namun ada siswa yang mengalami gangguan belajar karena motivasi intrinsiknya rendah, sehingga perlu diberi motivasi ekstrinsik agar mau belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁹ Contohnya, siswa belajar karena akan ujian untuk mendapatkan nilai baik, atau agar dipuji, dan diberi hadiah. Motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

c. Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah tumbuh dari dalam individu. Oleh karena itu, dalam proses belajar, pada saat seorang siswa termotivasi secara intrinsik, apa yang dikerjakan siswa tersebut lebih mengarah untuk mencapai kepuasan atau kesenangan mengalahkan tantangan daripada hanya sekedar menghindari tekanan, mendapat hadiah, atau faktor-faktor lain.³⁰ Namun, motivasi intrinsik yang sudah tumbuh dalam diri untuk belajar ini tidak selalu dimiliki oleh siswa. Ada kalanya siswa membutuhkan

²⁹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 91

³⁰Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hal. 28

motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar dirinya) untuk membuatnya belajar.

Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik, perilaku siswa yang termotivasi secara ekstrinsik pada dasarnya tidak sungguh-sungguh berminat atau tertarik untuk melakukan aktivitas belajar.³¹ Oleh karena itu, perlu adanya pembimbingan atau bantuan secara eksternal dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan menciptakan komunikasi yang baik antara wali kelas dengan siswa, menciptakan kedekatan, perasaan dihargai dan diperhatikan, maupun pemberian hadiah.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:³²

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan belajar yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini menentukan arah dan kegiatan belajar yang harus dikerjakan sesuai tujuan belajar yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, misalnya, siswa kelas VI SD/MI yang ingin lulus ujian, menyeleksi cara-cara yang menurutnya dianggap tepat untuk dapat mencapai tujuannya lulus ujian.

³¹Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, hal. 36

³²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 85

e. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Siswa dapat dikatakan mempunyai motivasi bila memenuhi indikator-indikator di bawah ini³³:

- 1) Adanya hasrat dan ingin berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi menunjukkan hal-hal berikut:

- 1) Minat dan perhatian terhadap pelajaran.
- 2) Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya....*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.31

Selain hal-hal di atas, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ³⁴

- 1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet memecahkan kesulitan dan hambatan belajar (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 3) Menunjukkan minat, peka, dan responsif terhadap bermacam-macam masalah/soal-soal dan bagaimana memikirkan pemecahannya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis dan rutinitis/berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (apabila sudah yakin akan sesuatu dan dipandang cukup rasional).

G. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan di atas, dapat ditarik hipotesis bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

³⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 83

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁵

1. Pengertian Metode Kombinasi (*Mixed Methods*)

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yaitu suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.³⁶

Penelitian kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama, hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI. Sedangkan penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga, peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI dan faktor pendukung serta penghambat komunikasi interpersonal wali kelas VI.

Metode penelitian kombinasi yang digunakan yaitu model *Sequential Explanatory* atau urutan pembuktian, dimana setelah dilakukan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 6

³⁶ , *Metode Penelitian Kombinasi...*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 404

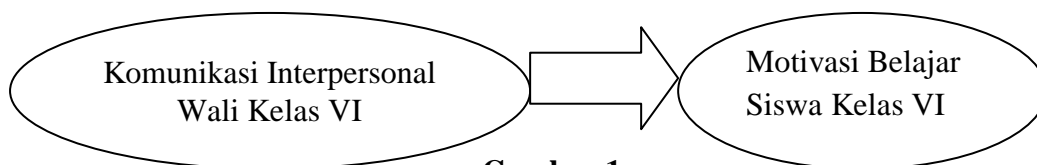
pembuktian, urutan selanjutnya yaitu pendalaman.³⁷ Model ini lebih memberikan bobot tinggi pada penggunaan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara terpisah antara data kuantitatif dengan data kualitatif, tetapi dibuat bersambung.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen/variabel bebas dan variabel dependen/variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sebaliknya, variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁸

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal wali kelas VI dan sebagai variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kelas VI. Komunikasi interpersonal wali kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

Untuk lebih jelasnya, hubungan kedua variabel tersebut terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1.
Hubungan Variabel Bebas-Variabel Terikat

3. Tempat dan Waktu Penelitian

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61

Penelitian ini bertempat di MI Darul Huda yang beralamat di dusun Banturejo, desa Sukoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2013 - April 2013 dengan proses penelitian sebagai berikut³⁹:

a. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini, peneliti menyebarkan skala komunikasi interpersonal wali kelas dan motivasi belajar siswa kelas VI ke 22 siswa kelas VI MI Darul Huda. Bersamaan dengan ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda dan faktor pendukung serta faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas.

b. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti memilih data yang diperoleh pada tahap deskripsi, mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru, lalu dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, sehingga menemukan

³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 29-31

tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi ilmu baru.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang disebut informan/sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas VI dan siswa kelas VI yang berjumlah 22 orang (12 siswa putra dan 10 siswa putri), sebagai sumber data primer serta kepala madrasah, dan karyawan Tata Usaha di MI Darul Huda sebagai sumber data sekunder.

Untuk menentukan informan/sumber data tersebut, peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh* (semua siswa kelas VI diteliti, kurang dari 30 orang tepatnya 22 orang), dan *purposive sampling* (teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu).⁴⁰ Siswa kelas VI yang akan diwawancarai, yaitu diambil 6 siswa berdasarkan kategori hasil pengukuran skala motivasi belajar yang didapat.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹ Dalam penelitian kombinasi ini peneliti akan dibantu oleh skala, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 300

⁴¹*Ibid*, hal. 306

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala, observasi terus terang atau tersamar, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi.

a. Skala

Skala atau kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang diberikan kepada sumber data untuk dijawab. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa kelas VI MI Darul Huda yang berjumlah 22 orang tentang komunikasi interpersonal wali kelas dan motivasi belajar siswa.

Kriteria penilaian untuk setiap butir yaitu Sangat Setuju (SS) 5, Setuju (S) 4, Ragu-Ragu (R) 3, Tidak Setuju (TS) 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1.

1) Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal ini disusun dengan mengacu pada teori Devito yang dipaparkan peneliti dalam landasan teori.⁴²

Tabel 1.1
Rancangan Skala Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Bersedia terbuka dalam menerima masukan dan menyampaikan informasi kepada siswa.	1, 3, 8, 19, 20	5
2	Berempati terhadap keadaan siswa.	7, 10, 14, 17, 23	5
3	Berkomitmen untuk mendukung	12, 15, 16, 18, 25	5

⁴²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, hal. 82-84

	terselenggaranya interaksi secara terbuka.		
4	Menunjukkan perasaan positif dalam bentuk sikap dan perilaku.	6, 11, 13, 21, 22	5
5	Mengakui adanya kesetaraan antara wali kelas dengan siswa.	2, 4, 5, 9, 24	5
Jumlah		25	25

Interpretasi hasil penilaian terhadap butir-butir instrumen

variabel komunikasi interpersonal mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Kategori Hasil Skala Pengukuran
Komunikasi Interpersonal

Dimensi (%)	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

2) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar ini disusun berdasarkan teori

Hamzah B.Uno yang peneliti paparkan pada landasan teori.⁴³

Tabel 1.3
Rancangan Skala Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Adanya kebutuhan dalam belajar.	3,4,5,10,11,12,20	7
2	Adanya dorongan dalam belajar.	8,13,14,16,17,18,21	7
3	Adanya tujuan dalam belajar.	1,2,6,7,9,15,19	7
Jumlah		21	21

⁴³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya....*, hal.31

Interpretasi hasil penilaian terhadap butir-butir instrumen variabel motivasi belajar mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Kategori Hasil Skala Pengukuran
Motivasi Belajar⁴⁴

Dimensi (%)	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

b. Observasi terus terang atau tersamar

Sejak awal, peneliti menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti melakukan penelitian sehingga informan mengetahui aktivitas peneliti, tetapi suatu saat peneliti tersamar dalam observasi untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁴⁵

Obyek penulisan yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tempat yaitu MI Darul Huda, terutama ruang kelas VI, pelaku yaitu wali kelas VI dan siswa kelas VI, dan aktivitas yaitu kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan peran komunikasi

⁴⁴Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 243

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 312

interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI MI Darul Huda.

c. Wawancara semiterstruktur

Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.⁴⁶

Wawancara ini akan ditujukan kepada kepala madrasah untuk memperoleh data mengenai peraturan/kebijakan berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal wali kelas/guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa kelas VI.

Selain itu wawancara ini juga ditujukan kepada wali kelas VI untuk mengetahui pengalamannya menjadi wali kelas VI, pendapatnya mengenai motivasi belajar siswa dan pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, perasaannya menjadi wali kelas VI, dan pengetahuannya mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI.

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320

Wawancara yang ditujukan kepada siswa kelas VI (diambil 6 siswa berdasarkan kategori hasil pengukuran skala motivasi belajar) untuk mengetahui pendapat siswa tersebut mengenai komunikasi interpersonal wali kelasnya, perasaannya menjadi siswa kelas VI, pengetahuannya tentang motivasi belajar, dan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajarnya.

Untuk melakukan wawancara tersebut, peneliti memerlukan buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan informan, *handphone* untuk merekam percakapan tersebut, dan kamera untuk memotret peneliti yang sedang melakukan wawancara untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.⁴⁷ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini misalnya Jadwal Pelajaran kelas VI dan Buku Penghubung/Buku Konseling. Foto-foto yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan aslinya juga dapat digunakan sebagai dokumen dalam penelitian ini.

Selain dokumen di atas, peneliti perlu mengkaji dokumen mengenai profil madrasah untuk mengetahui identitas madrasah, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi MI Darul Huda, keadaan (guru, karyawan, siswa), keadaan sarana

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

prasarana pendidikan, kurikulum yang dijalankan, kegiatan pengembangan diri, dan prestasi yang telah diraih.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen skala pada penelitian kuantitatif menggunakan bantuan **program SPSS 17**.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Cara yang digunakan untuk uji validitas adalah dengan analisis butir yaitu mengkorelasikan setiap skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01. Butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Untuk uji validitas instrumen ini peneliti menggunakan rumus *Korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Situasi, kondisi, atau hal apapun tidak mempengaruhi hasil pengukurannya. Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian, maka peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha (α)*

dengan besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun patokan yang peneliti ikuti yaitu jika koefisien reliabilitas $> 0,7$ maka skala dikatakan reliabel.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan bantuan **program SPSS 17**. Teknik analisis data ini dengan uji normalitas, uji linearitas, analisis frekuensi, analisis deskripsi, analisis korelasi, dan analisis regresi linear sederhana. Butir-butir pernyataan pada skala yang tidak valid/gugur tidak dipakai dalam proses analisis ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan Uji *Lilliefors* karena metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik parametrik, bukan Uji *Kolmogorov-smirnov* yang digunakan untuk metode statistik non parametrik. Populasi data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel motivasi belajar. Di sini peneliti menggunakan teknik *ANOVA Table*. Dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Analisis Frekuensi

Analisis frekuensi ini digunakan untuk menghitung frekuensi data pada variabel dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

d. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, *minimum*, *maximum*, standar deviasi, dan lain-lain.

e. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini *Pearson Product Moment* digunakan untuk uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI MI Darul Huda Ngaglik Sleman.

Hipotesis ini merupakan hipotesis asosiatif (hubungan) sehingga diuji dengan *Pearson Correlation*. Untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel, digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.5
Pedoman Untuk Memberikan
Interpretasi Koefisien Korelasi⁴⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang

⁴⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 257

0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

f. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (komunikasi interpersonal) dengan variabel dependen (motivasi belajar).

Sedangkan analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi pola tertentu dan dengan teknik triangulasi data menjadi teori.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.⁴⁹ Setelah peneliti memasuki *setting* madrasah yaitu MI Darul Huda sebagai tempat penelitian, peneliti memfokuskan pada peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas.

b. Penyajian Data

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

Penyajian/*display* data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, tabel, dan hubungan antar kategori. Data yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas.

c. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi suatu obyek secara jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau teori. Data yang disajikan didukung oleh data yang mantap sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.

8. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), dan uji *dependability* (reliabilitas).⁵⁰

a. Uji *Credibility*

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menggunakan triangulasi sumber (mengecek data melalui sumber yang berbeda-beda tetapi tekniknya sama) dan triangulasi teknik

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 366

(mengecek data melalui teknik yang berbeda-beda tetapi sumbernya sama).

2) Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi di sini berarti menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, misalnya dengan membaca berbagai macam buku yang relevan untuk referensi dan juga menggunakan foto-foto yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang mencerminkan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap siswa kelas VI MI Darul Huda.

3) Mengadakan *Member Check*

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang ditemukan sesuai dengan yang diberikan informan, perlu dilakukan pengecekan data kepada informan sebagai pemberi data tersebut. Pengecekan data tersebut dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah peneliti mendapat kesimpulan. Peneliti lalu meminta tanda tangan informan tersebut sebagai bukti otentik peneliti telah mengadakan *member check*.

b. Uji *Transferability*

Dalam membuat laporan penelitian, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya berdasarkan fakta empiris yang ada, sehingga memudahkan pembaca

memutuskan dapat tidaknya hasil penelitian ini digunakan pada situasi sosial lain.

c. Uji *Dependability*

Uji reliabilitas ini dilakukan oleh pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian mulai dari peneliti menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, menentukan informan, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan akhir.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengikuti sistematika pembahasan skripsi yang terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, kajian teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas gambaran umum MI Darul Huda Ngaglik Sleman yang meliputi identitas madrasah, letak geografis, sejarah singkat berdirinya MI Darul Huda, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum, pengembangan diri, dan prestasi yang diraih MI Darul Huda.

Bab III membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas

terhadap motivasi belajar siswa kelas VI, deskripsi peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas VI.

Bab IV membahas penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran, serta daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian (*lihat tabel 3.20*) didapat nilai r hitung 0,886 sedangkan r tabel untuk $n = 22$ dan taraf kesalahan 5 % didapat nilai r tabel 0,423 di mana $0,886 > 0,423$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal wali kelas dengan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Tanda bintang berjumlah 2 artinya korelasi signifikan pada level 0,01 dengan uji 2 sisi. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif di mana semakin tinggi komunikasi interpersonal, semakin meningkatkan motivasi belajar. Keeratan hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar termasuk sangat kuat karena 0,886 berada pada interval 0,800-1,000 (*lihat tabel 3.21*).
2. Komunikasi interpersonal wali kelas berperan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman. Wali kelas VI dapat bersikap terbuka, berempati, mendukung, dan bersikap positif terhadap siswa kelas VI serta dapat menempatkan diri terhadap siswa sehingga dapat tercipta hubungan yang dekat, akrab, dan nyaman dalam

pembelajaran. Hubungan tersebut sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Faktor pendukung komunikasi interpersonal wali kelas VI dengan siswa kelas VI yaitu wali kelas yang berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa, siswa dapat merespon apa yang disampaikan wali kelas dan pesan yang disampaikan dengan metode cerita dan tanya jawab. Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas VI dengan siswa kelas VI yaitu wali kelas terkadang kesulitan mengelola kelas jika siswa ramai, ada siswa yang pemalu dan tidak bertanya kepada wali kelas jika belum paham, dan wali kelas kesulitan menggunakan media pembelajaran yang berakibat sulit memanfaatkan waktu dengan baik dan pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal merupakan aspek yang sangat strategis dimiliki wali kelas atau guru pada umumnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk:

1. Diadakan penelitian pengembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian pengembangan tersebut misalnya berupa penambahan variabel di mana variabel penelitian ini yaitu komunikasi

interpersonal dan motivasi belajar ditambah dengan variabel prestasi belajar.

2. Wali kelas VI, semoga semakin meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan mengenal karakter masing-masing siswa, mendorong siswa pemalu untuk memberikan tanggapan, dan latihan menggunakan media IT agar materi semakin mudah dipahami siswa.
3. Sekolah/madrasah dan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas guru-guru (misalnya Mapenda) untuk mengadakan pelatihan tentang komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- 2006. *Al-‘aliyy Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali
- Hasyim, Ahmad. 2002. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana Dan Prasarana
- Mandona, Astri. 2012. Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran Qur’an Hadis guna Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs N Sleman Kota. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Muthahhari, Al-Syahid Murtadha. 2000. *Cerita Bijak Orang-Orang Shaleh*. Jakarta: Srigunting

- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Permana, Johar. 2012. *Teknik Komunikasi Interpersonal*. (Dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195908141985031-JOHAR_PERMANA/Tek_Kom_Inter_Pers_Modul.pdf) Diakses pada hari Rabu, 05 Desember 2012 pukul 13.01 WIB
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat)*. Yogyakarta: MediaKom
- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks
- Rosanti, Mela. 2012. Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Klangon ditinjau dari Pemberian *Reward* dan *Reinforcement*. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soyomukti, Nuraini. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistyo, Joko. 2012. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala

- Suparjiyati. 2012. *Memotivasi Siswa dengan Komunikasi Interpersonal Guru*. (Dalam <http://maannawawi.com/akademik/kesiswaan/prestasi-siswa/item/119-memotivasi-belajar-siswa-dengan-kemampuan-komunikasi-interpersonal-guru>) Diakses pada hari Rabu, 19 Desember 2012 pukul 12.07 WIB
- Suparmo, Ludwig. 2011. *Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relations*. Jakarta: Indeks
- Suranto Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Dasar 1945 (Versi Amendemen)
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press
- Wood, Julia T. 2010. *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Australia: Wadsworth



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I**Skala Komunikasi Interpersonal****Nama** :**Kelas** :**Hari, Tanggal** :

1. Mohon diisi dengan cara membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu.
2. Keterangan
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Bila ada pernyataan yang kurang jelas, tanyakan kepada peneliti.
4. Mulailah dengan membaca Basmallah.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Wali kelas meminta saya menilai kekurangannya dalam mengajar.					
2	Saya merasa bahwa saya dan wali kelas saling memerlukan untuk mewujudkan tujuan belajar.					
3	Wali kelas selalu memberi masukan atau nasihat kepada siswa.					
4	Wali kelas tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada siswa.					
5	Saat pembelajaran berlangsung, tercipta percakapan/tanya-jawab antara saya dengan wali kelas.					
6	Ketika melakukan percakapan dengan wali kelas, kami saling menghargai.					
7	Wali kelas menggunakan sentuhan-sentuhan fisik saat berbicara dengan siswa.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
8	Wali kelas bersikap ramah kepada siswa.					
9	Selama ini, saya merasa akrab dengan wali kelas.					
10	Dalam menjelaskan pelajaran, wali kelas menggunakan gerakan-gerakan fisik sehingga saya lebih paham.					
11	Wali kelas selalu bersikap menyenangkan terhadap siswa.					
12	Wali kelas memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari saat menjelaskan pelajaran.					
13	Saya merasa wali kelas dapat menghargai bagaimanapun kemampuan yang saya miliki.					
14	Jika saya bertanya, wali kelas selalu melihat ke arah saya.					
15	Wali kelas memberikan pertanyaan bergilir ke setiap siswa.					
16	Ketika saya menjawab pertanyaan dengan benar, wali kelas langsung memuji saya.					
17	Jika saya mengalami kesulitan, wali kelas mendekati saya.					
18	Wali kelas memperhatikan saya sehingga saya menjadi lebih bersemangat.					
19	Wali kelas selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berpendapat.					
20	Wali kelas memberikan koreksi pada tugas yang saya kumpulkan.					
21	Saya dan wali kelas dapat bekerja sama dengan baik mewujudkan tujuan belajar.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
22	Wali kelas selalu memberikan pujian setiap saya berhasil mengerjakan tugas.					
23	Wali kelas terlihat senang jika mengetahui saya senang.					
24	Selama ini, saya merasa nyaman mengikuti pelajaran yang diajarkan wali kelas.					
25	Wali kelas selalu menanggapi pendapat yang saya sampaikan.					

LAMPIRAN II**Skala Motivasi Belajar**

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal :

1. Mohon diisi dengan cara membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu.
2. Keterangan
 - SS** : Sangat Setuju
 - S** : Setuju
 - R** : Ragu-Ragu
 - TS** : Tidak Setuju
 - STS** : Sangat Tidak Setuju
3. Bila ada pernyataan yang kurang jelas, tanyakan kepada peneliti.
4. Mulailah dengan membaca Basmallah

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai cita-cita.					
2	Saya belajar dengan tekun agar dapat masuk SMP/MTs favorit.					
3	Saya sudah kelas VI, saya harus menambah waktu belajar.					
4	Saya harus banyak membaca materi pelajaran yang akan diujikan.					
5	Saya harus mempelajari kisi-kisi soal setiap pelajaran yang diujikan.					
6	Saya mengikuti les pendalaman materi agar bisa lulus ujian.					
7	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan wali kelas agar mendapatkan pujian.					
8	Saya selalu berusaha memecahkan soal yang sulit sampai bisa.					

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
9	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus agar mendapatkan hadiah.					
10	Sebelum pelajaran dimulai, saya sudah mempersiapkan diri.					
11	Saya selalu memperhatikan saat wali kelas menjelaskan.					
12	Saya selalu mencatat hal-hal yang penting.					
13	Saya berusaha bertanya kepada wali kelas bila saya belum jelas.					
14	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari wali kelas.					
15	Saya memperbanyak latihan soal agar mendapat nilai yang bagus saat ujian.					
16	Saya selalu menuruti nasihat wali kelas.					
17	Wali kelas memberitahukan akan ada ulangan/ujian, maka saya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.					
18	Bila wali kelas memberi tugas, saya selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh.					
19	Saya segera mengumpulkan tugas agar mendapat nilai tambahan.					
20	Bila ada PR, saya tidak pernah menunda untuk mengerjakannya.					
21	Saya selalu berusaha mengerjakan PR dengan baik.					

LAMPIRAN III

PEROLEHAN SKOR SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Habib	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	107		
Andan	4	4	5	4	5	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	4	100
Dimas	4	4	4	5	4	4	2	3	5	4	3	3	5	4	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	5	95
Zulian	2	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	114	
Dwi	2	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	91
Niken	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	2	3	3	4	5	5	3	5	5	105
Sigit	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	109
Zaky	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	117
Ani	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	114
Audi	3	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	117
Aldian	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	115
Agung	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	108
Ajeng	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	118
Donis	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	116
Hani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	123
Azam	4	4	4	3	3	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
Annisa	3	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	116
Rif'ah	2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	111
Tsania	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
Wildan	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	3	4	5	90
Yudha	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	110
Kania	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	110

LAMPIRAN IV

PEROLEHAN SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR

Habib	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	83
Andan	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3	3	3	4	5	4	3	5	3	2	3	4	82
Dimas	5	5	4	5	4	5	2	4	1	3	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	79
Zulian	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
Dwi	4	4	2	4	4	4	5	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	2	4	76
Niken	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	5	82
Sigit	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	89
Zaky	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	98
Ani	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	96
Audi	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	97
Aldian	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	93
Agung	5	2	5	5	4	5	3	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	87
Ajeng	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	98
Donis	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
Hani	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
Azam	4	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	81
Annisa	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	91
Rif'ah	5	4	5	5	5	5	3	5	2	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	90
Tsania	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
Wildan	5	2	5	4	4	5	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	82
Yudha	5	3	5	5	5	5	1	5	1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	84
Kania	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	89

LAMPIRAN V

SKOR SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG VALID

Habib	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	78
Andan	4	5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	74
Dimas	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	5	3	4	65
Zulian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	88
Dwi	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	64
Niken	3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	2	3	3	5	3	5	74
Sigit	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	79
Zaky	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
Ani	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	83
Audi	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
Aldian	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	84
Agung	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	78
Ajeng	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	86
Donis	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	86
Hani	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	88
Azam	4	4	3	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	70
Annisa	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	84
Rif'ah	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	83
Tsania	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
Wildan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	60
Yudha	5	3	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	82
Kania	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	80

LAMPIRAN VI

SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR YANG VALID

Habib	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	79
Andan	5	5	5	4	5	5	5	1	3	3	3	4	5	4	3	5	3	2	3	4	77
Dimas	5	5	4	5	4	5	4	1	3	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	77
Zulian	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
Dwi	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	2	4	71
Niken	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	5	78
Sigit	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	84
Zaky	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	95
Ani	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	92
Audi	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	94
Aldian	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	92
Agung	5	2	5	5	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	84
Ajeng	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	93
Donis	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
Hani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Azam	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	79
Annisa	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	90
Rif'ah	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	87
Tsania	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Wildan	5	2	5	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	79
Yudha	5	3	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	83
Kania	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	85

LAMPIRAN VII
HASIL KONVERSI SKOR SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Responden	Skor	Hasil Konversi (%)	Kategori
Habib	78	86,67	SB
Andan	74	82,22	SB
Dimas	65	72,22	B
Zulian	88	97,78	SB
Dwi	64	71,11	B
Niken	74	82,22	SB
Sigit	79	87,78	SB
Zaky	88	97,78	SB
Ani	83	92,22	SB
Audi	87	96,67	SB
Aldian	84	93,33	SB
Agung	78	86,67	SB
Ajeng	86	95,56	SB
Donis	86	95,56	SB
Hani	88	97,78	SB
Azam	70	77,78	B
Annisa	84	93,33	SB
Rif'ah	83	92,22	SB
Tsania	89	98,89	SB
Wildan	60	66,67	B
Yudha	82	91,11	SB
Kania	80	88,89	SB

HASIL KONVERSI =
SKOR TOTAL : SKOR IDEAL x 100%

SKOR IDEAL = 5 X 18 = 90

Kategori (%)
Sangat Buruk (0-20)
Buruk (21-40)
Sedang (41-60)
Baik (61-80)
Sangat baik (81-100)

LAMPIRAN VIII
HASIL KONVERSI SKOR SKALA MOTIVASI BELAJAR

Responden	Skor	Hasil Konversi (%)	Kategori
Habib	79	79	B
Andan	77	77	B
Dimas	77	77	B
Zulian	96	96	SB
Dwi	71	71	B
Niken	78	78	B
Sigit	84	84	SB
Zaky	95	95	SB
Ani	92	92	SB
Audi	94	94	SB
Aldian	92	92	SB
Agung	84	84	SB
Ajeng	93	93	SB
Donis	94	94	SB
Hani	100	100	SB
Azam	79	79	B
Annisa	90	90	SB
Rif'ah	87	87	SB
Tsania	100	100	SB
Wildan	79	79	B
Yudha	83	83	SB
Kania	85	85	SB

HASIL KONVERSI =
SKOR TOTAL : SKOR IDEAL x 100%

SKOR IDEAL = 5 x 20 = 100

Kategori (%)
Sangat Buruk (0-20)
Buruk (21-40)
Sedang (41-60)
Baik (61-80)
Sangat baik (81-100)

LAMPIRAN IX**PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Wali Kelas VI MI Darul Huda**

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Tempat Wawancara :
3. Tanggal Wawancara :
4. Pukul :

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi wali kelas VI?
2. Apa saja mata pelajaran yang Ibu ampu di kelas VI?
3. Apa saja yang Ibu rasakan menjadi wali kelas VI?
4. Apakah Ibu hafal semua nama-nama siswa kelas VI?
5. Apakah Ibu hafal karakteristik setiap siswa kelas VI?
6. Bagaimana motivasi belajar setiap siswa kelas VI?
7. Apa saja yang sudah Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI?
8. Menurut Ibu, seberapa penting komunikasi interpersonal wali kelas itu?
9. Komunikasi interpersonal seperti apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran?
10. Apakah Ibu cenderung menggunakan komunikasi verbal saja atau komunikasi nonverbal saja atau menggunakan keduanya sekaligus?
11. Sikap positif seperti apa yang sudah Ibu lakukan untuk mengembangkan kecakapan komunikasi interpersonal?
12. Menurut Ibu, apakah komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?
13. Sejauh mana peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?
14. Apa saja yang sudah Ibu lakukan untuk mengembangkan kecakapan komunikasi interpersonal?
15. Menurut Ibu, apakah komunikasi interpersonal yang sudah Ibu lakukan sudah berhasil?
16. Apa saja yang menjadi faktor pendukung komunikasi interpersonal?
17. Apa saja yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal?

LAMPIRAN X**PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Siswa Kelas VI MI Darul Huda**

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Tempat Wawancara :
3. Tanggal Wawancara :
4. Pukul :

Pertanyaan :

1. Bagaimana perasaanmu menjadi siswa kelas VI?
2. Apa saja yang dapat membuatmu terdorong untuk belajar?
3. Apa yang wali kelas lakukan untuk mendorongmu giat belajar?
4. Komunikasi wali kelas seperti apa yang mendorong belajar?
5. Menurutmu, jika wali kelas menjelaskan pelajaran, mudah dipahami atau tidak?
6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran wali kelas?

LAMPIRAN XI**PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Kepala MI Darul Huda**

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Tempat Wawancara :
3. Tanggal Wawancara :
4. Pukul :

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala madrasah MI Darul Huda?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI saat ini?
3. Apa saja program yang sudah dilakukan madrasah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Menurut Bapak apakah komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?
5. Kalau iya, lalu sejauh mana peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI tersebut ?
6. Apakah komunikasi interpersonal wali kelas VI dengan siswa sudah membuahkan berhasil?
7. Apa saja program yang sudah dilakukan madrasah terkait dengan komunikasi interpersonal wali kelas?

LAMPIRAN XII

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan wali kelas dengan siswa kelas VI MI Darul Huda.
2. Lingkungan, fasilitas, dan kegiatan MI Darul Huda.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis
 - a. Gambaran Umum Madrasah (identitas, letak geografis, sejarah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum, pengembangan diri, dan prestasi yang diraih MI Darul Huda)
 - b. Dokumen Kelas VI (Jadwal Pelajaran, RPP, dan Buku Penghubung/Buku Konseling)
2. Foto
 - a. Gedung dan fasilitas MI darul Huda
 - b. Kegiatan belajar mengajar
 - c. Kegiatan penelitian

LAMPIRAN XIII

HASIL WAWANCARA WALI KELAS VI

1. Nama : Retnaningsih, A.Ma. (~~Laki-laki~~/Perempuan)
2. Tempat Wawancara : Kantor Guru
3. Tanggal Wawancara : Selasa, 15 Januari 2013
4. Pukul : 07.30-08.15 WIB

- Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menjadi wali kelas VI?
 Wali Kelas VI : Menjadi wali kelas VI sudah empat tahun pelajaran.
- Peneliti : Apa saja mata pelajaran yang Ibu ampu di kelas VI?
 Wali Kelas VI : IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan PKN.
- Peneliti : Siapa saja guru yang mengajar di kelas VI?
 Wali Kelas VI : Selain saya, ada Bu Umi mengajar Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Aswaja. Bu Siti mengajar Matematika, Bu Sri mengajar Quran Hadis, Fikih, dan Bahasa Arab. Pak Fandi mengajar Akidah Akhlak dan SKI. Terus Pak Novan Penjasorkes, Pak Yun SBK, dan Pak Yusuf Zabidi TIK.
- Peneliti : Apa saja yang Ibu rasakan menjadi wali kelas VI?
 Wali Kelas VI : Di mana pun sebenarnya sama, mau di kelas V, mau di kelas IV, kelas VI, tetapi yo bisa dijadikan suatu kebanggaan atau beban menjadi wali kelas VI karena apa ya.... Mau ga mau hasil akhir siswa kelas VI, kan bagaimana pun hasilnya itu, *didelok lo iki lo wali ne*, ya itu jadi tanggung jawab wali kelasnya. Ya itu bisa jadi kebanggaan bisa juga beban. Kalau hasil belajarnya ga bagus, itu menjadi beban, *opo aku ki le dorong bocah, le memotivasi bocah kurang po yo?* Bangganya ya kalau hasil belajar siswa bagus, bisa dipercaya wali siswa, karena bisa memotivasi anak-anak mereka, ya bangga.
- Peneliti : Apakah Ibu hafal semua nama-nama siswa kelas VI?
 Wali Kelas VI : Aaaa hafal sekali.... hafal semuanya, paling satu dua aja yang namanya susah. Multazam itu Azam, terus sapa ya? Kayaknya ya itu sih, cuma satu dua anak aja yang namanya susah. Kalau yang lainnya apal, apalagi kalau dari tempat duduk mereka.
- Peneliti : Apakah Ibu hafal karakteristik setiap siswa kelas VI?
 Wali Kelas VI : Dari raut muka siswa kelihatan, o kalau anak ini ni *tipene okeh omong neng jane iso*, ada juga yang modelnya pendiam. Contoh: kalau Ajeng, sensitif, misalnya kalau *dilokke kancane salah le jawab, dia emosine dah....*, saya arahkan teman-temannya biar ga berlebihan dengan anak ini. Kalau Tsania dia dah mandiri, dia dah bisa, apa ya, dia tu tanpa dikasih tahu pun sudah paham apa yang harus dilakukan, dah tahu tanggung jawab, tahu toleransi sama teman, ga banyak bawel lah istilahnya, langsung paham. Kalo model seperti dia ni, saya kasih lebih banyak soal dan saya arahkan untuk membantu temannya kalo ada yang belum bisa. Ada satu anak, Dwi Indah, yang kalau diterangkan kaya udah paham, kalau ditanya iya-iya saja jawabnya, ngangguk-ngangguk, tapi ternyata kalau mengerjakan soal, *blenk*. Dia berasal dari keluarga yang *broken*, masalahe banyak, di rumah cuma sama ibu dan kakak, yang ibu sibuk kerja dari pagi, dia wis kurang

diopeni lah istilaha, kedua, dia siswa yang ga naik kelas, makanya lebih membutuhkan perhatian saya. Sampai saya dekati, saya tanya, untuk les privat di rumah temannya eeee ternyata malah mainan *handphone*. Saya tindak lanjuti dengan buku konseling, tak suruh nanggung orangtuanya, sekarang sudah les sendiri. Tapi, saya belum ngecek kemajuannya, nanti saya cek lagi dengan buku konseling ke orangtuanya. Terus kalau Hani, Hani itu ya pinter, dia ga banyak mau ngomong sama guru, modele dia itu, *opo yo istilaha, nek tekon ro gurune ki seolah-olah wedi salah* apa gimana. Dia lebih mempercayakan untuk tanya sesuatu itu sama temen. Tapi dia pinter. Tapi nek takut dengan guru, saya kira juga ga sih, cuman dia seringnya nanyanya ke temen ga ke saya, jarang. Model seperti Hani ini lebih banyak saya kasih pertanyaan, biar terpancing untuk menjawab dan bicara. Terus kalau yang Audi, dia tu tipene *nek* dalam pelajaran agak malu-malu, rasa ragu-raguna dia tu lebih besar, dia pinter, tapi dia terlalu banyak pertimbangan, ragu-ragu. Nah, saya dekati, saya kasih masukan dan penghargaan, misalnya pujian agar lebih percaya diri. Nah, kalo Sigit, dia ya, udah seusia anak SMP, dia harus dengan penekanan dan pengulangan materi, tapi dia kalo saya kasih masukan, nasihat, mau mendengarkan. Kalo Sigit ini harus dengan dikasih cerita yang berhubungan dengan pelajaran, dan contoh-contoh. Terus siapa lagi ya, Wildan. Anak ini harus dengan pendekatan anak remaja lah. Dia itu modele dingin, agak tertutup gitu, tapi sebenarnya butuh perhatian. Sama dengan Hani, saya pancing untuk menjawab pertanyaan, modele seperti itu. Ya ga bisa saya ceritakan semuanya ini, ...

- Peneliti : Bagaimana motivasi belajar setiap siswa kelas VI?
 Wali Kelas VI : Sudah semakin meningkat, tapi harus terus dimotivasi agar semakin siap menghadapi ujian terutama UN.
- Peneliti : Apa saja yang sudah Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI?
 Wali Kelas VI : Ya itu tadi, saya melakukan pendekatan guna mempersiapkan fisik dan mental siswa menghadapi UN, saya lebih intensif memperhatikan siswa. Saya berusaha gini, mendekati anak satu-satu, tak suruh cerita apa sih susahmu belajar, kendalamu apa, saya ngasih masukan. Aku selalu bilang ke siswa, *sinau sik paling penak ki moco, sinau paling gampang ki moco. Moco, diapalke, lama kelamaan koe iso niteni, o nek golek gon materi iki ki neng kene, o materi iki kelas iki, le mbukak*. Misalnya, saya kan ngampunya IPA, ni dah mau ujian kan, *modele nek koe apal, jur ngeling-eling, titen, terus kelingan o iyo iki materi kelas iki, aku mbukak e kudu ning kene*. Satu-satu tak suruh cerita *opo* kendalamu. Saya selalu menempatkan posisi diri saya dekat dengan anak-anak *koyo konco* biar dia mau terbuka. Kalau saya memposisikan saya sebagai guru yang *kudu diwedeni*, anak akan tertekan. Tapi kalau saya ajak *guyon*, saya ajak cerita, yo didekatkan dengan kondisi dengan situasi sekaranglah. Orang ngobrol sekarang dengan guyonan, dengan apa, terus anak mau terbuka, mau curhat. Saya selalu nyelipin memberi masukan setiap saya ngajar. *Everytime, ora kudu* waktu khusus. Saya kira, kalau diberikan dalam waktu khusus, ga akan masuk ke anak, tapi kalau diselipkan dalam pelajaran,

itu akan diingat. Menurut saya, kalau diselipkan dalam pelajaran, juga ga mengganggu pelajaran. *Nek* saya cuma karo *niteni* raut muka anak itu to, kan kelihatan, o anak ini sedang punya beban, o anak ini sedang begini, kan kelihatan dari raut mukanya. Nah kalau sudah kelihatan seperti itu baru ditanya, baru saya dalam, *ngopo, kena apa*. Untuk membimbing siswa, saya memberikan teguran langsung di dalam kelas atau di luar kelas, memberikan skors dan memberikan buku konseling/buku penghubung sampai melakukan *home visit*. *Home visit* ini saya lakukan jika walaupun sudah diberi buku penghubung, orangtua/wali siswa kurang bisa diajak kerja sama.

Peneliti : Menurut Ibu, seberapa penting komunikasi interpersonal wali kelas itu?

Wali Kelas VI : Hhiiiiiiii, penting banget, masak, wali kelas ga tahu siswanya? Yang utama malah, bukan yang penting lagi tapi yang utama. Gimana kita mau tahu anak (siswa) kita, kalau kita ga bisa berkomunikasi dengan mereka. Ya untuk mengetahui semuanya, semua sumber informasi itu kan dari komunikasi, kalau kita ga dekat dengan anak, seolah-olah bikin jarak dengan anak, pembelajaran ga akan berhasil. *Pokog e* saya selalu memposisikan diri saya bukan guru yang menakutkan, bukan guru yang musti dihormati dengan cara ketakutan, tertekan. Saya justru pengen anak-anak itu dekat dengan saya, mengalir seperti air, *wis pokog e ki nek iso* ga ada ketakutan dengan saya supaya tujuan saya menyampaikan pelajaran, masuk. Dan saya ga ga ragu-ragu untuk langsung komunikasi dengan wali siswa. Wali siswa kan kadang jemput, sekedar komunikasi ringan aja, tanya, anak sedang gimana. Terus *moment* yang penting buat saya tu, untuk lebih menggali anak tu pas, penerimaan raport. Kan orangtua datang, banyak informasi yang bisa aku gali, aku nyritain anak di kelas seperti apa, aku *cross check* di rumah seperti apa.

Peneliti : Komunikasi interpersonal seperti apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran?

Wali Kelas VI : Kalau untuk saya dengan siswa, yang penting saya bisa cari informasi, bisa mendalami siswa. Saya selalu memotivasi siswa dengan bahasa yang halus, melalui gambaran cerita bahwa siapapun bisa pintar, bisa berprestasi asalkan giat dalam belajar, dan mau mencoba mulai dengan membaca. Saya juga mengingatkan untuk tetap meningkatkan motivasi belajar dan saling menyemangati serta membantu dengan teman. *Nek* saya modele kalo *mbukak* pelajaran ya tak bikin seneng dulu, tak usahakke seramah mungkin dengan anak, walaupun punya masalah, saya kalo di kelas ceria. Terus kalo saat mengajukan pertanyaan, anak sering tak bikin senam jantung dulu. Misale: saya habis *nerangke, saiki bu guru tekon, sopo sing arep tak tekoni*, uuuu tak bikin waktu selang, terus dia yang mau tak kasih pertanyaan, desssss, anak kan sudah, *wuh aku gek-gek, aku gek-gek*, tu saya seneng, biar terpancing, semua siap gitu lo. Setelah itu saya kasih pertanyaan satu-satu. Selain itu terus pake *guyonan*. *Nek aku intine pake guyonan*, soale kalo dengan situasi yang kaku anak yo posisine seperti orang tertekan, kalo aku nerangkan yang kaku itu kan anak-anak malah *ora masuk*. *Neng nek karo guyon*, diselingi apalah, keseharian anak-anak. Kalo aku njelasin, ya sama, tak jelasin sejelas-

jelasan. Setelah itu mesti aku tanya, *dong ra maksude* bu guru? Tanya lagi, tak liat mukane kalo ada yang bimbang, *dong ra koe ki jane karo omongane* bu guru? Penekanan-penekanan seperti itu, *diselingi ro guyon* juga. Saya bukan satu-satunya sumber informasi untuk menjelaskan gitu lo, kan kadang *nek tak critani*, anak, *oh ho'o, ngene ngene ngene*, saya pancing dia itu untuk terus mengeluarkan apa yang dia tahu, anak yang lain tak suruh mendengarkan. Nanti kan terus saling bersahutan, nah nanti terus *nek wis ketok rame, wis ra jelas* baru saya keluarkan senjata saya untuk apa ya, semacam *opo le ngarani*, semacam *guyonan* atau semacam apa, terus *nek* saya kan langsung *tak*, *weeeeeee*, semacam trik guru *nek wis sini tak olehke nyritakke, ha sini nyaut rame-rame, akhire* menjauh dari materi. Akhirnya kan menjauh kan, untuk mengembalikan lagi tu tak gitu caranya. *Le* mengembalikan lagi supaya terkondisi tu lo saya pasti punya trik, entah dengan suara saya bagaimana, anak kembali lagi, *heeeee wis koyo pasar, misale* seperti itu. Kan akan kembali lagi ke inti. *Soale* anak-anak kelas VI sing sekarang tu, buener-buener semua jago ngomong.

- Peneliti : Apakah Ibu cenderung menggunakan komunikasi verbal saja atau komunikasi nonverbal saja atau menggunakan keduanya sekaligus?
- Wali Kelas VI : Dua-duanya. Yo namanya komunikasi secara riel, dari hati ke hati, ga bisa kita hanya luar aja dengan kata-kata, gerakan, tapi ditambah juga dengan hati.
- Peneliti : Sikap positif seperti apa yang sudah Ibu lakukan untuk mengembangkan kecakapan komunikasi interpersonal?
- Wali Kelas VI : Yo menghargai, tahu posisi, tahu kedudukan, saya siapa, siswa siapa, harus terbuka terutama dalam menjelaskan pelajaran, harus bisa mendukung kemampuan setiap siswa, dan berempati.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?
- Wali Kelas VI : Iya
- Peneliti : Sejauh mana peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?
- Wali Kelas VI : Peran komunikasi dalam pembelajaran kan, yo jelas dong untuk memotivasi. Kalo kita ga berkomunikasi gimana kita tahu anak le berhasil apa tidak, *peranne* yo untuk dekat ke anak, kalau saya dengan *guyon* lah.
- Peneliti : Apa saja yang sudah Ibu lakukan untuk mengembangkan kecakapan komunikasi interpersonal?
- Wali Kelas VI : Yo paling cari referensi *koyo* mbaca jurnal, majalah, *piye carane* komunikasi, yang jelas menggali ajalah, menggali sumber informasi, trik yang harus saya gunakan gimana untuk mendekati anak, menggali informasi dari dia. Yang cocok untuk komunikasi itu apa, kan komunikasi orang satu dengan yang lain itu beda, nah trik apa yang cocok. Saya mesti cari tahu, oh kalau dengan ini tu harus dengan cara seperti ini. Yo paling mbaca-mbaca majalah, kan ada yang setiap bulan itu, Majalah Candra, atau apa namanya, kan ada ulasan tentang guru-guru. Macem-macem sih, ga cuma tentang komunikasi.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah komunikasi interpersonal yang sudah Ibu lakukan sudah berhasil?

- Wali Kelas VI : Menurut saya anak-anak *wis iso* curhat *karo aku* berarti komunikasiku kan berhasil. Anak mau cerita mau apa, misalnya apa saja siswa mau cerita, barti kan komunikasi saya berhasil. Curhat macam-macemlah namanya anak-anak *wis* akil baligh, ABG, *sing dicritakke yo* macam-macam lah, ga hanya masalah belajar, tentang pergaulan dengan teman, atau masalah keluarga juga. Berarti kan komunikasi untuk saya dekat dengan anak berhasil kan?
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung komunikasi interpersonal?
- Wali Kelas VI : Hhehehe.... Yo diriku ini, yang seperti ini. Siswa juga selalu merespon apa yang saya jelaskan, itu jadi faktor pendukung juga.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal?
- Wali Kelas VI : Kalo penghambatnya, ya itu tadi. Perbedaan karakter masing-masing anak, karakter siswa tahun ini lebih banyak bicara daripada siswa tahun lalu. Terus juga ga semua mau bertanya ke saya, tapi lebih memilih ke teman. Kadang itulah penghambatnya. Terus kalo dalam pembelajaran, kendalanya susah mengkondisikan kelas saya kalo pake media tu, terus waktu, juga berpengaruh, persiapan yang susah kan. Kalo mau pake media apalagi media IT, seperti *power point*, waktu, pengkondisian, itu yang susah.

Informan



Retnaningsih, A. Ma

NIP.19821020200501 2 002

Peneliti



A.M.S Nurhidayah

NIM:09480082

LAMPIRAN XIV

HASIL WAWANCARA 6 SISWA KELAS VI

Nama (Perempuan)	: Tsania Q.A	Nama (Laki-laki)	: Wildan F.
Tempat Wawancara	: Mushola	Tempat Wawancara	: Mushola
Tgl Wawancara	: 22-01-2013	Tgl Wawancara	: 26-01-2013
Pukul	: 11.35-11.40WIB	Pukul	: 11.35-11.39WIB
Nama (Laki-laki)	: Audi Y.I.S	Nama (Laki-laki)	: Sigit S.
Tempat Wawancara	: Mushola	Tempat Wawancara	: Mushola
Tgl Wawancara	: 22-01-2013	Tgl Wawancara	: 26-01-2013
Pukul	: 11.40-11.45WIB	Pukul	: 11.39-11.44WIB
Nama (Perempuan)	: Hani Suciati	Nama (Perempuan)	: Dwi Indah S.
Tempat Wawancara	: Mushola	Tempat Wawancara	: Mushola
Tgl Wawancara	: 22-01-2013	Tgl Wawancara	: 26-01-2013
Pukul	: 11.45-11.50WIB	Pukul	: 11.45-11.50WIB

Per tanyaan	Jawaban					
	Tsania	Audi	Hani	Wildan	Sigit	Dwi
Bgaimna prsaanmu menjadi siswa kelas VI?	Senang, ga ada sedihnya	Senang	Anu, ya seneng	Enak. Mnynangkn	Sangat senang sekali	Seneng, wali kelasnya mnynangkn
Apa yang mbuatmu terdorong untuk belajar?	Dikasih tugas, soal-soal, PR, aku selalu ngerjain sendiri. Kalo ada yang ga bisa aku berusaha tanya	Sebentar lagi masuk SMP	Ya karena pengen pinter	Selalu disuruh buat belajar, banyak latihan soal	Bu Retna menasihati untuk banyak membaca biar lulus	Dikasih semangat, Ibuku juga disuruh nyemangati lewat buku pghubung
Apa yang wali kelas lakukan untuk mndrong siswa giat belajar?	Ngasih tugas/PR, ngasih prtanyaan, slalu ngingetin terus belajar	Memberi pujian, Bu Retna jg menasihati dg sabar dan tegas mbimbing siswa	Ngasih prtanyaan ngasih nasihat untuk belajar dan ngurangi bermain	Ya selalu mngiatkn belajar giat. Ngasih nilai tambahan yang ngumpuln tugas cepet	Mgingatkn dah mau UN, rajin belajar, kalo belum bisa ngulang pelajaran di rumah	Bu Retna kalo bicara jelas, tegas, pake gerakan-gerakan sama contoh
Kmnikasi	Ya itu tadi,	Yang lucu	Jelasin	Ya		Kalo

wali kelas seperti apa yang bisa mndrong siswa belajar?	selalu ngingetin bersikap tegas. Tapi juga lucu. Kalo ada yang rame dikasih buku pnghubung, kalo ga nurut diskors ga boleh ikut pelajaran, tapi belum ada yang diskors	yang mau dengerin siswa dan perhatian	dengan jelas. Kalo ada yang belum paham dideketi, <i>dikandani sampe iso</i>	menasihati pelan-pelan, tapi kalo ada masalah ya tegas. Bu Retna mau mndngarkan siswa kalo ada yang nanggepin	Mnyenangkan, suka menunjuk siswa dikasih pertanyaan Kalo ada yang rame, ditanya, Bu Retna itu tegas dan disiplin	njelasin, caranya tegas, tapi ramah. Siswa suka ditanya, ganti-ganti
Mnrutmu jika wali kelas mnjlaskn, mudah dipahami atau tidak?	Iya aku mudah paham. Soalnya njelasinya bervariasi, kadang diceritain, pke gambar, diskusi kelompok	Mudah dipahami, mnjelaskan ke satu-persatu anak.	Iya, soalnya kalo njelasin Bu Retna suka dibikin ketawa gitu jadi enak	Ya suaranya jelas, mudah dipahami	Sangat mudah dipahami. Bu Retna suka cerita, terus tanya-jawab dengan siswa	Iya, pake gerakan dan contoh jadi mudah dipahami
Bgimana prsaanmu saat mngikuti pelajaran wali kelas?	Aku merasa akrab dan nyaman di kelas	Senang, nyaman	Aku ngrasa nyaman, tapi kurang akrab. Ya pokogna aku malu kalo sama Bu Retna dan guru lain. Hheee	Ya nyaman, merasa dekat	Merasa nyaman	Iya, aku merasa akrab, nyaman, dengan pelajarannya Bu Retna

LAMPIRAN XV

HASIL WAWANCARA KEPALA MI DARUL HUDA

1. Nama : Suharyanto, S.Pd. (Laki-laki/~~Perempuan~~)
2. Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
3. Tanggal Wawancara : Selasa, 15 Januari 2013
4. Pukul : 07.00-07.15 WIB

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala madrasah MI Darul Huda?

Kep. Mad. : Saya menjabat sebagai kepala madrasah MI Darul Huda ini sudah hampir empat tahun pelajaran dari mulai bulan Juli 2009 sampai Januari 2013 ini.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI saat ini?

Kep. Mad. : Motivasi belajar siswa kelas VI saat ini yaaa saya kira sudah meningkat daripada ketika awal-awal masuk kemarin karena sudah dimotivasi oleh guru-guru yang mengajar materi UN terutama oleh wali kelas. Saya kira secara keseluruhan sudah meningkat daripada kemarin.

Peneliti : Apa saja program yang sudah dilakukan madrasah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Kep. Mad. : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI ini kita sudah melakukan Seminar Motivasi pada semester I kemarin. Kita mengundang seorang motivator yaitu Pak Eko siapa itu ya saya lupa.... dan respon anak ya senang. Program lain yaitu mengintensifkan pendalaman materi UN sudah sejak semester I kemarin dilakukan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah, setiap hari Senin dan Selasa selama satu jam. Kita juga merencanakan koordinasi antara guru, komite, dan wali murid yang semestinya ya dilakukan bulan-bulan ini. Selain itu kita melakukan 5 kali *try out* tingkat kabupaten, kecamatan, dan sekolah. Saya kira di antaranya itu program untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI.

Peneliti : Menurut Bapak apakah komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI?


Kep. Mad. : Sangat berperan, untuk mengetahui hambatan-hambatan siswa di rumah.

Peneliti : Sejauh mana peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI tersebut ?

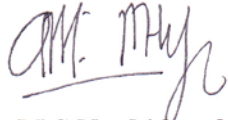
Kep. Mad. : Eeee, komunikasi itu sangat berperan untuk mengetahui tingkat hambatan masing-masing siswa di rumah. Dengan mengintensifkan komunikasi antara wali kelas dengan siswa, dapat mengetahui hambatan-hambatan siswa di rumah secara pribadi sehingga nanti memudahkan untuk menciptakan penanganan.

- Peneliti : Apakah komunikasi interpersonal wali kelas VI saat ini sudah berhasil?
- Kep. Mad. : Ooo sudah, wali kelas selalu mengingatkan dan berkomunikasi dengan siswa.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung komunikasi interpersonal?
- Kep. Mad. : Kita melakukan monitoring/pengawasan kegiatan pembelajaran, tetapi belum berjalan dengan baik, hanya mengamati sekilas saja. Saya kira faktor pendukung komunikasi interpersonal ya karena adanya sikap empati, saling menghormati, saling menghargai, dan saling terbuka antara wali kelas dengan siswa.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal?
- Kep. Mad. : Faktor penghambatnya saya kira ya karena siswa yang bervariasi, kalau tidak ditangani ya dapat mengganggu. Selain itu kurangnya sarana atau alat peraga juga menyebabkan pelajaran kurang menarik. Yaa karena perlu biaya ini....
- Peneliti : Apa saja program yang sudah dilakukan madrasah terkait dengan komunikasi interpersonal wali kelas?
- Kep. Mad. : Kalau program khusus mengenai komunikasi interpersonal wali kelas belum ada, tetapi kalau mengenai Menjadi Guru Profesional ada, saya kira komunikasi sudah masuk di situ. Kita juga mengirimkan lima orang guru untuk mengikuti Workshop Motivasi Guru, tetapi untuk guru yang sudah sertifikasi, kebetulan wali kelas VI belum.

Informan

 Suharyanto, S. Pd
NIP.19710419199303 1 003

Peneliti


A.M.S Nurhidayah
NIM:09480082

LAMPIRAN XVI**CATATAN LAPANGAN 1**

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013
Pukul : 08.00-09.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah dan Kantor Guru
Deskripsi :

Hari ini peneliti bertemu dengan kepala MI Darul Huda. Peneliti menjelaskan keperluannya kepada kepala MI, Suharyanto, S.Pd, untuk meminta ijin melakukan penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda. Peneliti menyampaikan surat ijin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga serta surat ijin penelitian dari BAPPEDA kabupaten Sleman.

Kemudian peneliti menjelaskan mengenai informan penelitian yang dibutuhkan, yaitu kepala madrasah, wali kelas VI, siswa kelas VI, dan karyawan TU. Peneliti juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala madrasah menanggapi kedatangan peneliti dengan ramah dan terbuka. Beliau juga memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Setelah bertemu dengan kepala madrasah, peneliti bertemu dengan wali kelas VI, Retnaningsih, A.Ma untuk menyampaikan maksud dan rencana penelitian. Wali kelas VI pun menyambut dengan senang dan menyampaikan ketersediannya untuk menjadi informan penelitian. Bahkan Beliau memberikan masukan untuk segera melakukan wawancara dengan kepala madrasah, karena akan terjadi pergantian kepala madrasah dalam waktu yang dekat. Beliau juga memberi masukan mengenai waktu pengisian skala untuk siswa dan tempat melakukan wawancara dengan siswa kelas VI yang menjadi informan.

LAMPIRAN XVII**CATATAN LAPANGAN 2****Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2013****Pukul : 07.00-08.15 WIB****Tempat : Ruang Kepala Madrasah dan Kantor Guru****Metode : Wawancara dan Dokumentasi****Informan : Kepala Madrasah dan Wali Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, Suharyanto, S.Pd dan wali kelas VI, Retnaningsih, A.Ma. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, buku catatan untuk mencatat, dua *handphone* untuk merekam dan memotret. Ketika melakukan wawancara, peneliti meminta bantuan salah seorang guru untuk memotret jalannya wawancara. Setelah selesai melakukan wawancara, kepala madrasah dan wali kelas VI diminta menandatangani surat pernyataan sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI Darul Huda. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau di ruang kepala madrasah pada pukul 07.00-07.15 WIB. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data mengenai tanggapan Beliau berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI di kantor guru pada pukul 07.30-08.15 WIB. Dari wawancara tersebut, peneliti mengetahui pengalaman beliau menjadi wali kelas VI, pendapat Beliau mengenai motivasi belajar siswa, pentingnya komunikasi interpersonal, perasaan beliau menjadi wali kelas VI, dan pengetahuan beliau mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI.

LAMPIRAN XVIII**CATATAN LAPANGAN 3****Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2013****Pukul : 11.35-12.10 WIB****Tempat : Ruang Kelas VI, Ruang Kepala Madrasah, dan Ruang Guru****Metode : Pengisian Skala dan *Member Check*****Informan : Siswa Kelas VI, Kepala Madrasah, dan Wali Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan pengambilan data dengan skala komunikasi interpersonal dan skala motivasi belajar yang diisi oleh 22 siswa kelas VI. Pengisian skala ini dilakukan pada waktu istirahat kedua, sekitar sepuluh menit, atas ijin wali kelas VI dan guru pelajaran yang sebelumnya mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI, yaitu Ibu Umi Romlah, S.Ag.

Skala komunikasi interpersonal yang diisi berjumlah 25 butir pertanyaan yang dijabarkan dari lima indikator berdasarkan teori dari Suranto Aw. Sedangkan skala motivasi belajar yang diisi terdiri dari 21 butir pertanyaan yang dijabarkan dari 3 indikator berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Hamzah B.Uno.

Sebelum membagi skala kepada siswa, peneliti menjelaskan tujuan pengisian skala yaitu untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti memberikan pemahaman bahwa peneliti dan siswa sama-sama sedang dalam perjuangan untuk lulus dari jenjang pendidikan, siswa akan menempuh UN agar lulus dari MI, dan peneliti menyusun skripsi agar lulus dari PTN. Siswa merasa tertarik untuk mengisi skala. Mereka tampak senang dan terlihat lancar mengisi kedua skala yang dibagi. Peneliti juga memberikan hadiah gantungan kunci dengan tulisan-tulisan tentang Jogjakarta setelah mereka selesai mengisi skala.

Dalam kesempatan ini juga peneliti menemui kepala madrasah dan wali kelas VI untuk melakukan *member check* atas hasil wawancara yang dilakukan Selasa, 15 Januari 2013 sebelumnya. Peneliti menyampaikan isi dari hasil wawancara yang didapat, karena kepala madrasah dan wali kelas menyatakan hasil wawancara yang peneliti tulis sesuai dengan pernyataan yang disampaikan, maka kepala madrasah dan wali kelas memberikan tanda tangan di bawah hasil wawancara sebagai tanda bukti telah dilakukan *member check*.

LAMPIRAN XIX**CATATAN LAPANGAN 4****Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2013****Pukul : 11.35-11.50 WIB****Tempat : Musholla****Metode : Wawancara 3 siswa****Informan : Siswa Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa yang ditunjuk berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu diharapkan ketiga siswa tersebut dapat memberikan informasi mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis skala motivasi belajar, terdapat 15 siswa termasuk kategori sangat baik termasuk ketiga siswa tersebut. Ketiga siswa yang dimaksud yaitu Tsania Q.A dan Hani Suciati dengan skor motivasi belajar sebesar 100 atau 100 % termasuk kategori sangat baik. Sedangkan Audi Yoga I.S dengan skor motivasi belajar sebesar 94 atau 94 % juga termasuk kategori sangat baik.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, buku catatan untuk mencatat, dua *handphone* untuk merekam dan memotret. Setiap selesai melakukan wawancara, peneliti meminta bantuan salah seorang siswa untuk memotret. Ketiga siswa tersebut diminta menandatangani surat pernyataan sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa tersebut secara bergantian, artinya bila peneliti sedang mewawancarai satu siswa di dalam Musholla, maka kedua siswa yang lain menunggu di serambi Musholla. Wawancara dilakukan sekitar 15 menit dari pukul 11.35-11.50 WIB. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa komunikasi interpersonal sangat berperan terhadap motivasi belajar mereka masing-masing.

LAMPIRAN XX**CATATAN LAPANGAN 5****Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013****Pukul : 11.35-11.50 WIB****Tempat : Musholla****Metode : Wawancara 3 siswa****Informan : Siswa Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa yang ditunjuk berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu diharapkan ketiga siswa tersebut dapat memberikan informasi mengenai peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis skala motivasi belajar, ketiga siswa ini termasuk kategori baik dari 7 siswa dengan kategori baik. Ketiga siswa yang dimaksud yaitu Wildan F. dengan skor motivasi belajar sebesar 79 atau 79 % termasuk kategori sangat baik. Sigit S. dengan skor motivasi belajar sebesar 84 atau 84 % juga termasuk kategori baik, dan Dwi Indah S. dengan skor motivasi belajar sebesar 71 atau 71 % juga termasuk kategori baik.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, buku catatan untuk mencatat, dua *handphone* untuk merekam dan memotret. Setiap selesai melakukan wawancara, peneliti meminta bantuan salah seorang siswa untuk memotret. Ketiga siswa tersebut diminta menandatangani surat pernyataan sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa tersebut secara bergantian, artinya bila peneliti sedang mewawancarai satu siswa di dalam Musholla, maka kedua siswa yang lain menunggu di serambi Musholla. Wawancara dilakukan sekitar 15 menit dari pukul 11.35-11.50 WIB. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data yang tidak jauh berbeda dengan siswa kategori motivasi belajar sangat baik, bahwa komunikasi interpersonal wali kelas sangat berperan terhadap motivasi belajar mereka siswa dengan kategori motivasi belajar baik.

LAMPIRAN XXI**CATATAN LAPANGAN 6****Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013****Pukul : 09.50-11.00 WIB****Tempat : Ruang Kelas VI****Metode : Observasi Pembelajaran IPA dan Dokumentasi****Informan : Wali Kelas dan Siswa Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan observasi pembelajaran mata pelajaran IPA yang diampu oleh wali kelas VI. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang diterapkan wali kelas dan perannya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA yang peneliti lakukan dari pukul 09.50-11.00 WIB, dalam kegiatan pembuka, wali kelas memasuki kelas lalu mengucapkan salam. Setelah itu, wali kelas menanyakan kabar siswa dengan ramah, apakah ada yang tidak masuk atau tidak, wali kelas mengecek seluruh siswa dengan mengarahkan pandangannya ke semua sudut kelas. Dengan begitu, siswa termotivasi lalu mempersiapkan diri dengan penuh semangat mengikuti pelajaran, siswa merasa senang dan ceria.

Wali kelas lalu menanyai siswa apakah ada tugas/PR (Pekerjaan Rumah) atau tidak. Ketika itu, wali kelas mengecek tugas mencangkok siswa. Berbagai tanggapan disampaikan siswa, ada yang mengatakan hasil cangkoknya kropos, rusak, dan ada juga yang sudah jadi tetapi belum diberi nama. Wali kelas pun memberi petunjuk siswa untuk mengulang hasil cangkokkan yang rusak atau kropos. Wali kelas mengingatkan, siapa yang cepat mengumpulkan tugas akan mendapatkan nilai tambahan. Siswa semakin termotivasi untuk mengumpulkan tugas sebelum tanggal batas akhir pengumpulan tugas tiba. Wali kelas lalu menyampaikan apersepsi.

“Ayo, siapa yang masih ingat perpindahan panas, melalui cara apa saja?”
(Siswa pun mengangkat tangan, ada yang menjawab konduksi, konveksi,

dan radiasi) Lalu wali kelas menyimpulkan jawaban siswa dan berkata “Itu tadi sekedar mengingatkan, ya? Di kisi-kisi ujian kemarin ada tidak?”

Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran IPA, wali kelas menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu energi listrik, dilanjutkan dengan tata surya, menggunakan metode *Interactive Lecturing* (ceramah aktif disertai tanya jawab) dan diskusi. Wali kelas pun menjelaskan kepada siswa, materi pelajaran memang sengaja dipercepat karena agenda selanjutnya setelah materi selesai yaitu mengulang materi sesuai dengan kisi-kisi ujian dan memperbanyak latihan soal agar siswa lebih siap untuk menghadapi ujian.

Setelah menjelaskan materi energi listrik, wali kelas memberikan pertanyaan bergilir dan juga memberikan kesempatan siswa untuk menanggapi materi yang dijelaskan. Karena wali kelas memberikan contoh sehari-hari ketika menjelaskan, siswa pun termotivasi untuk mengajukan pertanyaan.

- Siswa : “Bu, apakah energi listrik itu hanya dari PLN?”
 Wali kelas : “Tidak, sumber energi listrik itu bisa juga dari baterai, terus apa lagi selain baterai yang bisa untuk menhidupkan lampu lah?”
 Siswa : “Aki, genset/generator, dinamo.”
 Wali kelas : “Sumber listrik dari PLN itu juga sebenarnya sama dengan genset yang kita gunakan, hanya saja kekuatannya lebih besar.”

Sebagian siswa ternyata malah asik diskusi hingga suasana kelas cenderung ramai. Wali kelas pun menegur siswa dengan nada suara pelan tetapi tegas, “Dah, *ngomong*, *diskusio sik*, nanti kalau sudah, gantian Ibu.” Ternyata, siswa pun diam dengan sendirinya.

Kegiatan inti pembelajaran IPA dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan materi tata surya. Wali kelas membagi siswa menjadi tujuh kelompok dengan cara setiap siswa berhitung angka 1 sampai 7. Wali kelas pun memberikan materi pada setiap kelompok untuk didiskusikan, dan memberikan waktu siswa untuk berdiskusi.

Ketika siswa berdiskusi, wali kelas mengamati siswa dan berkeliling ke setiap kelompok. Jika ada siswa yang bertanya/mengalami kesulitan, wali

kelas mendekati siswa tersebut dan memberikan penjelasan. Setelah waktu habis, perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Bersama siswa, wali kelas menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang energi listrik, penerapan dan penghematan energi listrik, matahari dan planet-planet yang mengitarinya, benda-benda langit selain matahari dan planet, rotasi dan revolusi bumi/bulan, gerhana matahari dan gerhana bulan, dan terakhir tentang sistem penanggalan masehi dan hijriah. Sebelum mengucapkan salam dan keluar kelas, wali kelas menyisipkan nasihat kepada siswa kelas VI sebagai berikut:

“Sinau sik sregep ya cah, biar pinter, biar jadi orang yang beruntung, terutama nanti saat ujian. Siapa yang beruntung? Yo yang bisa mengendalikan situasi, meningkatkan belajar, dan tidak terpengaruh oleh teman yang membawa pengaruh buruk. Dan juga berdoa, supaya kalian bisa mengerjakan ujian, mendapatkan nilai yang baik, dan bisa masuk sekolah favorit.”

LAMPIRAN XXII**CATATAN LAPANGAN 7****Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Februari 2013****Pukul : 09.50-11.00 WIB WIB****Tempat : Ruang Kelas VI****Metode : Observasi Pembelajaran IPS****Informan : Wali Kelas dan Siswa Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan observasi pembelajaran mata pelajaran IPS yang diampu oleh wali kelas VI. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang diterapkan wali kelas dan perannya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS yang peneliti lakukan dari pukul 09.50-11.00 WIB, dalam kegiatan pembuka, wali kelas memasuki kelas lalu mengucapkan salam dengan ceria. Setelah itu, wali kelas menanyakan kabar siswa dengan ramah, apakah ada yang tidak masuk atau tidak, wali kelas mengecek seluruh siswa dengan mengarahkan pandangannya ke semua sudut kelas. Siswa pun termotivasi lalu mempersiapkan diri dengan penuh semangat mengikuti pelajaran.

Wali kelas lalu menanyai siswa apakah ada tugas/PR (Pekerjaan Rumah) atau tidak. Wali kelas lalu menyampaikan apersepsi, apersepsi yang wali kelas lakukan pada pembelajaran IPS kali ini, tidak hanya dengan tanya jawab, tetapi wali kelas menyanyi. Lagu yang wali kelas nyanyikan yaitu tentang gejala alam dengan lirik sebagai berikut:

Ayo kawan, kita belajar
 Nama-nama gejala alam
 Coba dengar dan perhatikan
 Semua ciptaan Allah
 Banjir, gunung meletus
 Ombak, badai, dan pelangi
 Adanya siang dan malam hari,
 angin topan, tanah longsor

Meskipun siswa kelas VI sudah memasuki usia remaja, bukan kanak-kanak lagi, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, mereka bertambah semangat mengikuti pelajaran dengan bernyanyi bersama. Wali kelas dan siswa tersenyum dan tertawa bersama setelah menyanyikan lagu tersebut.

Dalam kegiatan inti, wali kelas menggunakan ceramah aktif dengan tanya jawab dan dibantu oleh ilustrasi gambar. Siswa terlihat sangat termotivasi dan timbul rasa keingintahuannya tentang materi yang dipelajari.

Wali kelas mulai menjelaskan yang disebut gejala alam itu bisa berupa bencana alam, bisa juga peristiwa alam dan menjelaskan perbedaan juga contohnya. Lalu menjelaskan faktor penyebab bencana alam karena faktor alam dan faktor manusia, badan pemerintah yang bertugas menanggulangi bencana, contoh bencana yaitu; banjir, gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami sesuai yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika menjelaskan dengan contoh sehari-hari yang dekat dengan kehidupan sekitar sebagai berikut:

“Kemarin, contoh banjir karena faktor alam yaitu luapan air hujan yang deras di Merapi. Tempat Ibu di Cangkringan kan ga hujan, tetapi karena di puncak hujannya deras, eeee dua sungai yang mengapit daerah rumah Ibu meluap. Ternyata, kalau di foto dari atas, daerah rumah Ibu itu lebih rendah, jadi berbentuk cekungan. Akhirnya air yang seharusnya masuk ke sungai karena tidak muat, meluap dan membanjiri daerah rumah Ibu.”

Dalam menyampaikan nasihat terkait materi pelajaran pun wali kelas menggunakan contoh yang dekat dengan siswa seperti kutipan berikut:

“Kita ga boleh nyepeleкке ya, walaupun daerah kita bukan daerah banjir, ga boleh terus buang sampah sembarangan. Contohnya, bisa saja MI Darul Huda ini kebanjiran, kalau kalian membuang sampah tidak pada tempatnya, sampah jadi menumpuk, dan bisa menyumbat tempat aliran air, wah bisa banjir lokal. (Sambil melihat ke luar ruang kelas)”

Siswa pun tampak heran dan ikut melihat ke luar ruang kelas. Mereka berbisik dengan teman sebangkunya, seperti menyadari apa yang disampaikan wali kelas dapat menjadi kenyataan jika mereka membuang sampah sembarangan.

Wali kelas lalu memberikan pertanyaan kepada siswa dengan gaya khas Beliau yang lucu. Salah satu contoh pertanyaan tersebut yaitu apa nama badan pemerintah yang bertugas menangani bencana? Ada siswa yang menjawab BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), tetapi ada juga siswa yang menjawab BMKG. Wali kelas pun menanggapi jawaban-jawaban siswa tersebut, memberikan penghargaan berupa pujian dan acungan jempol kepada siswa yang menjawab dengan tepat dan meluruskan jawaban siswa yang belum tepat.

Wali kelas dan siswa terlibat percakapan, mulai dari contoh bencana alam karena kecerobohan manusia yaitu lumpur lapindo, curah hujan dan banjir di Merapi, reboisasi di Cangkringan, contoh letusan gunung Tambora NTB tahun 1800-an, contoh gempa bumi Jogja tahun 2006, dan contoh tsunami Aceh tahun 2004. Di akhir pembelajaran, wali kelas dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama dan memberikan tugas. Wali kelas keluar kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu.

LAMPIRAN XXIII**CATATAN LAPANGAN 8****Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Februari 2013****Pukul : 11.35-11.45 WIB****Tempat : Ruang Kelas VI****Metode : *Member Check*****Informan : 6 Siswa Kelas VI****Deskripsi :**

Hari ini peneliti melakukan *member check* dengan siswa kelas VI untuk mengecek informasi yang didapat dari wawancara dengan siswa sebelumnya. Peneliti memberikan transkrip wawancara yang telah diketik, lalu masing-masing siswa membaca hasil pernyataan mereka. Berbagai respon siswa ditampilkan, ada yang tersenyum dan biasa saja membaca pernyataannya sendiri. Siswa membenarkan pernyataan yang telah tertulis dengan yang disampaikan. Dirasa sudah sesuai dengan pernyataan mereka, mereka lalu memberikan tanda tangan pada bagian yang disediakan sebagai tanda bukti.

LAMPIRAN XXIV**CATATAN LAPANGAN 9****Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2013****Pukul : WIB****Tempat : Ruang TU****Metode : Dokumentasi****Informan : Karyawan TU****Deskripsi :**

Hari ini peneliti bertemu dengan karyawan TU, bapak Yusuf Zabidi, S.Sos.I guna mencari tahu data mengenai profil MI Darul Huda mulai dari identitas, letak geografis, sejarah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum, pengembangan diri, hingga prestasi yang diraih MI Darul Huda. Peneliti mendapatkan data berbentuk file dan foto kopi KTSP yang selanjutnya peneliti gunakan untuk menulis bab II.